

**EFEKTIVITAS MODEL *CONCEPT SENTENCE* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA
KELAS X IPS SMA NEGERI 15 MAKASSAR**

SKRIPSI

YULI SINI

4519102005



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAstra
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**EFEKTIVITAS MODEL *CONCEPT SENTENCE* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA
KELAS X IPS SMA NEGERI 15 MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

**YULI SINI
4519102005**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MODEL *CONCEPT SENTENCE* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA
KELAS X IPS SMA NEGERI 15 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

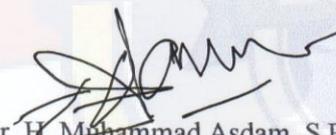
YULI SINI
4519102005

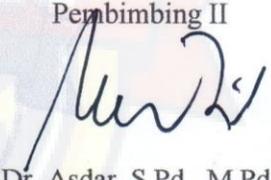
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd.
NIND. 0029076901


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra,

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375


Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Sini

NIM : 4519102005

Judul Skripsi : Efektivitas Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran
Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15
Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 30 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Yuli Sini

ABSTRAK

Yuli sini. 2023. Efektivitas Model *Concept Sentence* dalam menulis deskripsi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd.,M.Pd. dan Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian *One Grup Pretest-Posttest*, yaitu memberikan tes sebelum adanya perlakuan, kemudian memberikan tes setelah adanya perlakuan dengan menggunakan model *concept sentence*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS-1 sebanyak 34 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi yang dianalisis menggunakan *SPSS 26 for windows*. Hasil analisis data belajar siswa setelah diterapkan model *concept sentence* menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik setelah dilaksanakan model pembelajaran terbilang efektif atau meningkat hal itu dapat dilihat dari hasil tes *posttest* yang mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran hal itu dilihat pada hasil *pretest*. dengan menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deksripsi kepada siswa terdapat keefektifan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian nilai siswa sebelum dan sesudah belajar menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar.

Kata kunci: Model *Concept Sentence*, Hasil belajar siswa

ABSTRACT

Yuli sini. 2023. The effectiveness of the *Concept Sentence* Model in writing descriptions for class X IPS students at SMA Negeri 15 Makassar. Thesis for Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Education and Literature, Bosowa University. Supervised by Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd. and Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.

This research was conducted with the aim of knowing the effectiveness of the *concept sentence* model in learning to write descriptions for class X IPS students at SMA Negeri 15 Makassar. This type of research is an experiment with the *One Group Pretest-Posttest* research design, namely giving a test before the treatment, then giving a test after the treatment using the *concept sentence* model. The sample of this research was 34 students of class X IPS-1. This research was conducted in 2 meetings. Data collection techniques used in this study were test and observation techniques which were analyzed using *SPSS 26 for windows*. The results of the analysis of student learning data after the *concept sentence* model was applied showed that the average score of students after the learning model was implemented was effective or increased. This can be seen from the posttest results which experienced a significant increase or higher compared to before using the learning model. This can be seen in the pretest results. by using the *concept sentence* model in learning to write descriptions to students there is effectiveness. This is evidenced by the results of research on student scores before and after studying using the *concept sentence* model in learning to write descriptions in class X IPS SMA Negeri 15 Makassar.

Keywords: *Concept Sentence* Model, Student learning outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga masih diberi Kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar. Ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan Kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa Makassar.
3. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra.
5. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji I atas semua koreksi dan masukkannya.
9. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji II atas semua koreksi dan masukkannya.
10. Ibu, Bapak, dan keluarga besar atas dukungan moral dan moril mulai dari buaian hingga saat ini.
11. Katrieme pagiling, Nuraziza Dwi Adinda, Febriyanti Coralia, Kristina Benyamin, Putri Ayu, Haryuni Tasik Langi dan Merchi yang telah mendukung saya dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan YME membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, 19 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan peneliti	5
F. Manfaat Peneliti.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
D. Variabel dan Definisi Operasional.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrument Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75
RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Model penilaian menulis dengan pembobotan	28
Table 3.1 Desain Peneliti	48
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar.....	49
Tabel 3.3 Sampel Peneltian.....	50
Tabel 3.4 Indikator Rubrik Bahasa Deskripsi	52
Tabel 4.1 Data Hasil Pretest.....	56
Tabel 4.2 Data Hasil <i>Posttest</i>	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Of Varian.....	60
Tabel 4.5 Data hasil Uji Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	47
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	73
Lampiran 2 Soal <i>Pretest</i>	80
Lampiran 3 Soal <i>Posttest</i>	81
Lampiran 4 Dokumentasi Tugas <i>Pretest</i>	82
Lampiran 5 Dokumentasi Tugas <i>Posttest</i>	85
Lampiran 6 Tabel Nilai Indikator Penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	88
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	90
Lampiran 8 Hasil Uji Homonegitas	93
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	94
Lampiran 10 lembar Observasi Mengajar.....	93
Lampiran 11 lembar Observasi Siswa	97
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	98
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Meneliti.....	100
Lampiran 14 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sebabkan ilmu bahasa Indonesia merupakan sarana berfikir untuk menumbuh kembangkan cara berfikir logis, sistematis, dan kritis. Pemahaman mengenai ilmu bahasa Indonesia telah membawahkan manusia ke peradaban modern yang tak pernah dirasakan sebelumnya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas kesiapan peserta didik dituntut mempunyai minat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia demikian pula seorang guru dituntut menguasai materi yang akan diajarkan serta mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan interaksi yang baik.

Bahasa merupakan sarana berpikir yang pertama dan mungkin yang paling utama. Tanpa bahasa, manusia tidak bisa berpikir secara rumit dan abstrak. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat mengkomunikasikan pengetahuan kepada orang lain. Bahasa merupakan serangkaian bunyi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa juga merupakan lambang, artinya serangkaian bunyi tadi melambangkan suatu objek tertentu, Triyono (2017: 14).

Sehubungan dengan penggunaan bahasa terdapat, empat keterampilan dasar berbahasa salah satunya yaitu keterampilan menulis, dimana menulis merupakan

sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan/ide dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, untuk memberitahu, menyimak, atau menghibur.

Proses kegiatan belajar mengajar, guru melatih siswa untuk mengungkapkan pengalaman, gagasan, dan pendapatnya secara sistematis dan kreatif dalam bentuk tulisan. Menulis harus dipelajari secara serius dan perlu pelatihan secara efektif, masih banyak siswa yang menganggap keterampilan menulis adalah suatu keterampilan bahasa yang membosankan dan sulit untuk dilakukan. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis sehingga siswa merasa jenuh jika disuruh menulis paragraf deskripsi.

Keterampilan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh seseorang siswa selama menuntut ilmu di bangku pendidikan. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan saat kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa mampu menceritakan gambar, hal-hal yang pernah dijumpai, atau pengalaman mereka. Namun, ketika siswa disuruh untuk menuangkan gagasannya dalam ragam tulis mereka merasa kesulitan. Mereka belum mampu mengorganisasikan ide mereka ke dalam karangan. Inilah yang disebut dengan istilah lumpuh menulis. Sebuah istilah yang dilahirkan oleh Taufik Ismail terhadap rendahnya keterampilan menulis anak-anak Indonesia sehingga

dibutuhkan kreativitas guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis, apalagi pembelajaran menulis deskripsi di sekolah selama ini kurang mempersiapkan media pembelajaran ataupun model pembelajaran. Ini yang menjadi masalah dalam pembelajaran menulis deskripsi. Pembelajaran menulis deskripsi di sekolah masih dilaksanakan secara konvensional, yaitu guru menjelaskan materi lalu siswa langsung diminta untuk praktik menulis. Hal tersebut terjadi karena guru belum mengetahui model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi. Maka dengan itu perlu adanya penelitian untuk menguji keefektifan model pembelajaran dalam menulis deskripsi.

Adapun model pembelajaran *concept sentence* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok. Pembelajaran *concept sentence* dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf.

Model pembelajaran konsep kalimat *concept sentence* baik digunakan untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis. Sebagai landasannya sebelumnya model ini pernah dipergunakan dalam penelitian Lila Oktaviani Amelia dalam penelitiannya yang berjudul “efektivitas model *concept sentence* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Muntilan Tahun Pembelajaran 2017”. Peneliti menyatakan bahwa nilai rata rata dalam Menulis Teks Berita dengan menggunakan model tersebut yaitu 76,2.

Pada uraian diatas peneliti memilih model *concept sentence* untuk membantu siswa dalam memahami materi menulis diskripsi. Selain mengkonkretkan pengetahuan siswa, *concept sentence* juga menarik bagi siswa. Berdasarkan asumsi yang penulis harapkan, maka judul yang diambil adalah “Efektivitas Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi rendah.
2. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.
3. Efektivitas model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis pada siswa yang diperlakukan menggunakan model *Concept Sentence* pada pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar.
2. Motode yang dipilih dalam penelitian adalah model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang tertuang dalam pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu apakah model *concept sentence* efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Untuk peneliti sendiri menambah pengetahuan praktis khusus yang berkenan dengan fokus penelitian ini.
- b. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi sebagai pedoman dalam penelitian yang relevan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang efektivitas model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

b. Bagi guru:

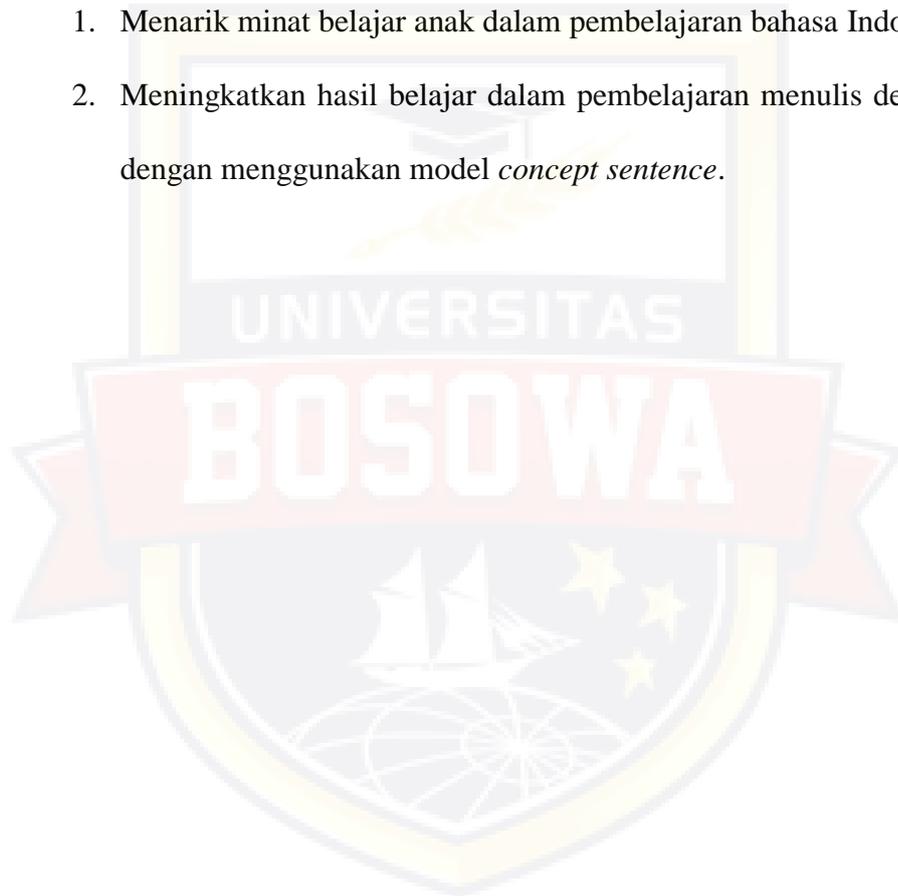
Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengajaran model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

c. Bagi sekolah:

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

d. Bagi siswa:

1. Menarik minat belajar anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model *concept sentence*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori menguraikan berbagai teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Kajian teori ini dapat diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Tujuan dari adanya kajian teori ini adalah agar peneliti memahami definisi dan karakteristik dari variabel yang akan diteliti. Hal ini menjadi acuan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Pada judul penelitian, Efektifitas Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Diskripsi Kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar, dapat diuraikan kajian teori yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian menulis

Menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan sebagai cara untuk mencapai maksud dan tujuan yang dimilikinya.

Tarigan (2017:3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Dalman (2015:4) menulis merupakan proses penyampain pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambing/tanda tulisan yang bermakna.

Pendapat lain dikemukakan oleh Subagyo (2015: 26) bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa di samping berbicara, menyimak dan membaca. Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif, tertulis, dan tidak langsung. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Tarigan (2013: 22), Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka mengalami bahasa dan grafik itu". Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan ide-ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtun, gagasan, ekspresif, dan mudah dipahami orang lain

Menurut Suhendra (2015:5), Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan. Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, karena keterampilan menulis seringkali ditinggalkan karena seseorang lebih memilih untuk menuangkan ide dalam bentuk lisan, sedangkan Menurut Sukartiningsih dkk (2013:3) Keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita.

Byrne dalam Tadulako (2020); Wiarsih, C dan Bintaro (2017) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam Bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Penulis biasanya memikirkan apa yang dikomunikasikan. Namun demikian, penulis tetap harus melibatkan perhatian pembaca.

Simarmata (2019) mengungkapkan bahwa menulis dapat juga dimaknai sebagai aktivitas merangkai kata menjadi sebuah kalimat, menggabungkan kalimat menjadi paragraph, hingga menggabungkan beberapa paragraph menjadi tulisan kompleks yang mengandung ide pokok

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan (Kurniawati, 2019). Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasinya. Kemampuan menulis yang menuntut seseorang untuk dapat melahirkan dan menyatakan kepada orang lain tentang hal yang dirasakan, dikehendaki, dan dapat dipikirkan dengan bahasa tulisan. Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, dan membuat surat. Selain itu, menulis dapat diartikan sebagai proses keterampilan menuangkan pikiran dengan bahasa tulis yang tertata.

Menurut Laoli dkk., (2022) perkembangan kemampuan menulis anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang sangat serius dari pendidik (guru, orang tua atau keluarga) karena keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi merupakan hasil proses

belajar dan ketekunan seseorang, dengan demikian perkembangan kemampuan menulis dapat diamati melalui hasil tulisan seorang anak. Hasil tulisan tidak dapat diperoleh tanpa adanya latihan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang, untuk belajar merangkai kata menjadi kalimat, merangkai kalimat menjadi paragraf dan akhirnya menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Jadi menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan aspek penting untuk dikuasai karena dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya ke dalam berbagai bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan yang menuangkan gagasan/ide melalui pikiran dan struktur kalimat dengan menggunakan bahasa tulis untuk media penyampaian, jadi kemampuan menulis yang dimiliki setiap orang dapat dikembangkan sendiri karena adanya kemampuan yang diperoleh dapat mengubah pola pikir seseorang itu sendiri.

b. Tujuan Menulis

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa harus memiliki tujuan. Dalman (2015: 13-14) mengemukakan tujuan menulis ditinjau dari sudut kepentingan pengarang memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1) Tujuan Penugasan

Bagi para pelajar, menulis sebuah karangan bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk tulisan biasanya berupa makalah, laporan, atau karangan bebas.

2) Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam suatu karya (puisi, cerpen, novel, dan sebagainya). Kemampuan penulis dalam memainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

3) Tujuan Penerangan

Surat kabar atau majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri misalnya surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran atau surat perjanjian. Tulisan tersebut juga untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.

5) Tujuan Kreatif

Menulis selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra. Penulis harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan.

6) Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca dan lebih berorientasi pada bisnis.

Menurut Tarigan (2017:23) tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berdasarkan batasan tersebut, maka meliputi hal-hal berikut:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengabarkan disebut wacana informasi (*informative discourse*);
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*);
3. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesusastraan atau *literary discourse*);
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Sedangkan Harting Hugo (dalam Tarigan 2012:24), tujuan menulis sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (Tujuan Penugasan)

Tujuan penugasan yaitu menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas atau kemandirian sendiri;

2) *Altruistic purpose* (Tujuan Altruistik)

Bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu;

3) *Persuasive purpose* (Tujuan Persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh seorang penulis.

4) *Informational purpose* (Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan)

Tujuan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri seorang pengarang kepada pembaca.

6) *Creative purpose* (Tujuan Kreatif)

Yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian.

7) *Problem solving purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis haruslah mempunyai tujuan yang nyata. Agar para penulis bisa meyakinkan, memberitahukan, menghibur dan mengekspresikan emosi dan bertujuan mencapai nilai-nilai yang dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

c. Manfaat Menulis

Seorang panulis dapat menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Menurut Dalman (20016:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam

kehidupan ini, diantaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis tidak mudah dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan hal ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah dituangkan dalam Manfaat Menulis Seorang panulis dapat menghasilkan berbagai bentuk tulisan.

d. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis Menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau menuskrip

Atau secara singkat ada pula ahli yang merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik itu seperti berikut, (1) jujur: jangan coba memalsukan gagasan atau ide Anda; (2) jelas: jangan membingungkan para pembaca; (3) singkat: jangan memboroskan waktu para pembaca; dan (4) Usahakan keanekaragaman: panjang kalimat yang beraneka ragam, berkarya dengan penuh kegembiraan.

e. Proses Menulis

Dalam pembelajaran menulis terdapat beberapa pendekatan yang sering digunakan antara lain:

1. Pendekatan frekuensi menyatakan bahwa banyaknya latihan mengarang akan membantu meningkatkan keterampilan menulis seseorang,
2. Pendekatan gramatikal menyatakan bahwa pengetahuan seseorang mengenai struktur bahasa akan mempercepat kemahiran dalam menulis,
3. Pendekatan koreksi menyatakan bahwa seseorang dapat menjadi penulis yang baik apabila banyak mendapat masukan dari orang lain,
4. Pendekatan formal menyatakan bahwa keterampilan menulis akan diperoleh bila pengetahuan bahasa, pengalineaan, pewacanaan serta aturan menulis dikuasai dengan baik.

Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase/tahap yaitu:

1) Tahap prapenulisan (persiapan)

Tahap prapenulisan merupakan fase persiapan menulis seperti menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi serta membuat kerangka karangan. Tahap prapenulisan mencakup tahap-tahap berikut diantaranya:

(a) Menentukan topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh tulisan. Ada pertanyaan pemicu yang dapat digunakan untuk menentukan topik, misalnya:” Saya mau menulis apa? Apa yang akan saya tulis?

Tulisan saya akan berbicara tentang apa?”. Nah, jawaban atas pertanyaan tersebut berisi topik tulisan.

Topik harus dibedakan dengan tema, karena tema mencakup hal yang lebih umum. Sementara topik sudah mengarah pada hal yang lebih khusus. Jadi, akan lebih tepat bila topik tulisan disejajarkan dengan sub tema. Masalah yang dihadapi dalam memilih dan menentukan topik tulisan adalah:

- (1) Sangat banyak topik yang harus dipilih, karena semua topik menarik. Untuk itu pilihlah yang paling dikuasai.
- (2) Tidak memiliki ide sama sekali. Untuk itu, banyaklah membaca buku atau majalah/koran, berdiskusi dengan orang lain, melakukan pengamatan pada persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar.
- (3) Terlalu ambisius sehingga jangkauan topik yang dipilih terlalu luas.

(b) Menetapkan Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran penulisan harus diperhatikan agar tulisan dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan dan sasaran penulisan akan mempengaruhi corak dan bentuk tulisan, gaya penyampaian dan tingkat kerincian isi tulisan. Agar tulisan kita dapat dipahami oleh pembaca, kita harus memperhatikan siapa yang akan membaca tulisan kita, bagaimana level pendidikannya, status sosialnya dan apa yang diperlukannya.

(c) Mengumpulkan Bahan dan Informasi Pendukung

Ketika akan menulis, kita tidak selalu memiliki bahan atau informasi yang benar-benar siap dan lengkap. Untuk itulah sebabnya, sebelum menulis kita perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam dan memperkaya tulisan kita. Tanpa pengetahuan dan wawasan yang memadai. Maka, tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna. Karena itulah, penelusuran dan pengumpulan informasi sebagai bahan tulisan sangat diperlukan.

Mengumpulkan bahan dan informasi untuk mendukung tulisan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti wawancara, studi kepustakaan, observasi, diskusi kelompok dan mengorganisasikan ide atau gagasan.

Untuk mempermudah mengorganisasikan ide atau gagasan, maka sebelum menulis kita perlu membuat kerangka tulisan. Kerangka tulisan ini memuat garis-garis besar tulisan yang akan kita buat. Secara umum, kerangka tulisan terdiri atas:

- (1) Pendahuluan atau pengantar, yang berisi mengapa dan untuk apa menulis topik tertentu serta apa yang akan disajikan
- (2) Isi, yang berisi butir-butir penting isi tulisan
- (3) Penutup.

Seorang penulis mulai dari penulis pemula sampai penulis yang sudah profesional pun, harus tetap menggunakan langkah-langkah prapenulisan, mungkin sebagian orang menganggap langkah-langkah ini sebagai hal yang sepele, namun di lain sisi tahap prapenulisan dapat membantu dan menuntun penulis agar pada

saat tahap penulisan nantinya, tulisan yang dihasilkan dapat koheren dan kohesif. Tulisan atau karangan dapat dikatakan kohesif dan koheren apabila memenuhi syarat berikut, karangan tersebut mempunyai kalimat tesis yang dapat mewakili seluruh isi tulisan serta setiap paragraf mempunyai kalimat topik dan hubungan antara kalimat topik dengan kalimat penjelas saling berkaitan. Untuk kita sebagai seorang penulis pemula yang baru seumur jagung dalam dunia tulis menulis, mulailah menulis dari pengalaman yang terjadi sehari-hari. Cobalah dari pengalaman sehari-hari tersebut kita tuangkan semua pikiran, pengalaman dan ide-ide ke dalam bentuk karya tulis, supaya kegiatan menulis tidak hanya dijadikan sebuah pekerjaan untuk mencari uang, melainkan juga dapat dijadikan sebuah kesenangan agar kebiasaan menulis tertanam dalam jiwa kita.

2) Tahap penulisan

Tahap penulisan merupakan tahapan untuk mengembangkan ide atau informasi yang diperoleh pada tahap prapenulisan. Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti: contoh, ilustrasi, informasi, bukti atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting.

3) Tahap pascapenulisan

Tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan

penyempurnaan buram (konsep) yang kita hasilkan. Kegiatannya perbaikan terdiri atas penyuntingan (perbaikan). Penyuntingan pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan, seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalenaian, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Revisi atas perbaikan lebih mengarahka pada pemeriksaan dan perbaikan karangan. Langkah-langkah kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan:

- a. Membaca keseluruhan karangan;
- b. Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan; serta
- c. Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

f. Jenis-Jenis Menulis

1) Narasi (Kisahan)

Menurut Keraf Gorys (2010:136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Dengan kata lain, narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi”. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa. unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi.

Alwasilah (2013, hlm. 119) menyatakan, “narasi berasal dari kata to narrate, yaitu bercerita”. Artinya, teks narasi adalah sebuah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Walau demikian, narasi bisa saja dimulai dari peristiwa di tengah atau paling belakang, sehingga

memunculkan flashback. Narasi bisa bergaya kisah orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga sehingga terdengar lebih objektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah teks yang bertujuan agar pembaca (peserta didik) merasakan apa yang tersaji dalam kandungan isi teks narasi yang dibaca. Misalnya ketika pembaca membaca teks narasi fantasi, maka pembaca harus merasakan isi fantasi tersebut.

a) Struktur Teks Narasi

Pada dasarnya semua jenis teks pasti memiliki struktur pembentuknya. Struktur tersebut digunakan untuk menghasilkan teks menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar. Tujuan penetapan ini adalah sebagai pembeda dengan teks lainnya.

Kosasih (2014, hlm. 300) menyatakan bahwa jalan cerita terbagi kedalam beberapa bagian, yang meliputi: 1) Pengenalan situasi cerita (exposition, orientasi) Pada bagian ini, pengarang memperkenalkan tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh. 2) Pengungkapan peristiwa Bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah pertentangan, ataupun kesukaranesukaran bagi para tokohnya. 3) Menuju konflik (rising action) Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh. 4) Puncak konflik (turning point, komplikasi) Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. 5) Penyelesaian (evaluasi, resolusi) Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan ataupun penilaian tentang

sikap ataupun nasib yang dialami tokonya setelah mengalami peristiwa puncak. 6) Koda Bagian ini, yaitu berupa komentar terhadap keseluruhan isi cerita, yang fungsinya sebagai penutup.

Kemendikbud (2016, hlm. 63) mengatakan bahwa struktur teks narasi terdiri atas tiga bagian, yaitu:

- (1) Orientasi = Pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan konflik.
- (2) Komplikasi = Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak.
- (3) Resolusi = Berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa struktur teks narasi memiliki struktur pembuka yang ditandai dengan pengenalan, lalu isi yang memiliki ciri terdapat konflik cerita, dan penutup yang memiliki ciri isi penyelesaian cerita.

Kosasih (2016, hlm. 305) menyatakan mengenai kaidah kebahasaan teks narasi.

- (1) Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan. Dalam hal ini pengarang menggunakan kata orang pertama dalam menyampaikan ceritanya, yakni aku, saya dan kami.
- (2) Hanya orang ketiga, berperan sebagai pengamat. Ia tidak terlibat di dalam cerita. Pengarang menggunakan kata dia untuk tokohnya.
- (3) Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau.
- (4) Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis).

- (5) Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu tindakan. Menggunakan kata kerja yang menunjukan kalimat tidak langsung sebagai cara.
- (6) menceritakan tuturan seorang tokoh pengarang.
- (7) Menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh (kata kerja mental).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks narasi adalah aturan yang perlu dipenuhi peserta didik dalam mencapai pemahamannya mengenai menelaah struktur kaidah teks narasi.

b) Langkah-Langkah Teks Narasi

Kemendikbud (2016, hlm. 57) menyatakan langkah-langkah menelaah.

- (1) Peserta didik mengamati teks narasi yang dibaca.
- (2) Peserta didik menentukan struktur pada bagian teks narasi.
- (3) Peserta didik menyimpulkan teks narasi sesuai struktur.

Contoh Narasi:

Pada saat itu, aku yang duduk di ruang tamu sambil nonton tv sehabis pulang dari sekolah. Namun waktu sedang menonton tv tiba-tiba ada berita yang menayangkan suatu berita terjadinya begal di daerah rumahku, sekitar pukul 2 dini hari. Aku kaget karena di daerahku ini jarang sekali bahkan tidak pernah terjadi peristiwa begal, dalam benakku, aku yang berharap semoga saja tidak ada korban jiwa yang meninggal dari peristiwa itu. Namun setelah itu menyaksikan rumah itu akupun bergegas pergi menuju ke rumah pak RT untuk menanyakan peristiwa itu. Namun ternyata, salah satu dari teman kecilku yang ialah yang menjadi korban, namun nasib baik yang didapatkan temanku karena nyawa itu tidak ikut raib Bersama dengan motornya.

2) Eksposisi

Eksposisi merupakan salah satu dari Jenis-jenis menulis yang biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat

memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah. Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe, misalnya, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Eksposisi berusaha menjelaskan atau menerangkan. Eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Karang eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian atau pengalaman.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk menulis karangan eksposisi, penulis harus memiliki pengetahuan dalam memadai tentang objek yang akan digarapnya. Untuk itu, maka seorang penulis harus memperluas pengetahuan dengan berbagai cara seperti membaca referensi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam melakukan penelitian, misalnya wawancara, merekam pembicaraan orang, mengedarkan angket, melakukan pengamatan terhadap objek dan sebagainya.

Untuk menghasilkan tulisan ekposisi yang baik maka pikiran utama dan pikiran penjelas harus diorganisir dalam bentuk kerangka karangan yang pada umumnya dibagi dalam tiga bagian yaitu, bagian pembuka (pendahuluan) bagian

pengembangan (isi), dan bagian penutup yang merupakan penegasan ide. Untuk karangan yang bersifat kompleks, harus diuraikan dalam bentuk sub-bagian yang lebih rinci. Dalam karangan seperti itu. Dapat disusun dalam bentuk bab dan diperinci lagi menjadi sub-sub bab.

Contoh Eksposisi:

Masa remaja adalah saat yang penuh kesenangan dan kegembiraan. Namun, masa itu juga merupakan saat mulai timbulnya jerawat. Suatu pertanda bahwa Anda telah memasuki masa dewasa, namun merupakan suatu hal yang Anda harapkan tidak begitu tampak. Cobalah Clearasil krem pengobatan jerawat. Clearasil memiliki tiga daya ampuh yang khas untuk membantu mempercepat proses penyembuhan jerawat serta membantu menghindari timbulnya jerawat baru. Jadikanlah dirimu salah satu dari berjuta-juta pemakai Clearasil di dunia dan tampilkan wajah Anda dengan bangga!

3) Deskripsi

(a) Pengertian Deskripsi

Deskripsi merupakan ragam wacana atau tulisan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya (Saddhono, 2014:159).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan ragam wacana atau tulisan yang menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulis untuk memungkinkan terciptanya imajinasi pembaca sehingga seolah-oleh melihat, mengalami dan merasakan sendiri apa yang telah dialami oleh penulis.

Dalman (2014:94) menyatakan bahwa deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-

kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah dapat turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

Menurut Finoza (2018: 93), teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini berasal dari kata *describe* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengalaman dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca. Dalam hal ini, Mariskan mengemukakan bahwa deskripsi atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis, Dalman (2018: 93). Sasaran penulisan deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan jenis tulisan, ragam wacana atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata sehingga pembaca dapat ikut merasakan dan melihat sendiri objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya

tersebut. Segala sesuatu yang digambarkan dalam tulisan deskripsi merupakan hasil pengamatan panca indera manusia.

(b) Ciri-Ciri Tulisan Deskripsi

Dalman (2014:41) mengemukakan bahwa tulisan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu sebagai berikut:

- (1) Deskripsi memperlihatkan detail atau perincian tentang objek;
- (2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca;
- (3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah;
- (4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Adapun ciri-ciri karangan yang baik menurut Keraf (2018: 95) adalah sebagai berikut.

- 1) Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpancang di depan mata.
- 2) Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
- 3) Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain atau pembaca.
- 4) Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu.
- 5) Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Akhadiah (2018: 95) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Penulis memindahkan kesan-kesannya hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca.
- 2) Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan.
- 3) Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan deskripsi antara lain: suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas pembaca, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

(c) Langkah-Langkah Menulis Deskripsi

Dalman (2015:99) menyatakan bahwa langkah-langkah menyusun deskripsi yaitu: (1) tentukan objek atau teman yang akan dideskripsikan, (2) tentukan tujuan, (3) mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsiikan, (4) menyusun data tersebut kedalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan, (5) menguaraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menulis deskripsi, sehingga tulisan deskripsi yang dibuat dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

(d) Syarat-Syarat Menulis Deskripsi

Menurut Akhadiyah dalam Dalman (2014:103) ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam menulis deskripsi, yaitu:

- (1) Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk;
- (2) Kecermatan pengamatan dan keluasaan pengetahuan tentang sifat, watak, dan wujud objek yang dideskripsikan;
- (3) Kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupanpemerian.

Nurgiyantoro dalam Saddhono (2014:213) membuat penilaian dalam menulis antara lain meliputi aspek-aspek: isi gagasan yang disampaikan, organisasi isi, tata kalimat, pilihan kata, dan ejaan. Rentang skor pada masing-masing aspek juga berbeda dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Model penilaian menulis dengan pembobotan

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata kalimat	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	15
5.	Ejaan	5
	Jumlah	100

Sumber: Nurgiyantoro dalam Saddhono (2014:213)

Sedangkan menurut Dalman (2014:103-104) aspek yang akan dinilai dalam menulis deskripsi antara lain: (1) kesesuaian judul dengan isi karangan; (2) penggunaan dan penulisan ejaan; (3) pilihan kata dan diksi; (4) struktur kalimat; (5) keterpaduan antarkalimat (dari segi ide); (6) keterpaduan antarparagraf; (7) isi keseluruhan; (8) kerapian.

(e) Jenis-jenis karangan deskripsi

Jenis-jenis karangan deskripsi ini berdasarkan Teknik pendekatannya menurut Dalman (2015:77) berdasarkan Teknik pendekatannya karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

(1) Deskripsi *Ekspositor*

Deskripsi *ekspositor* adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau menurut penulisnya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut system dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realitis artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif-objektif, objeknya sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya. Perincian-perincian perbandingan antar satu dengan bidang yang lain, harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti di potret.

(2) Deskripsi *Impresionitis*

Deskripsi *impresionitis* atau deskripsi simulatif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionitis ini merupakan pendekatan yang

berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasikan bagian-bagian yang dilihatnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi dapat dilihat dari Teknik pendekatannya, dapat dilihat menjadi dua macam yaitu *ekspositoris* dan *impresionitis*. Deskripsi *ekspositoris* merupakan deskripsi yang sangat logis, dalam deskripsi ini harus dituliskan subjek dan objek-objeknya dalam keadaan yang nyata dan dapat dilihatnya. Sedangkan deskripsi *impresionitis* atau deskripsi simulatif merupakan deskripsi yang menggambarkan inspirasi dari penulis untuk menarik minat pembaca.

Contoh Deskripsi:

Gunung Merapi yang berada di perbatasan Jawa Tengah dan Yogyakarta merupakan salah satu tujuan wisata yang cukup banyak dikunjungi. Merapi berada di perbatasan antara Magelang, Boyolali, Klaten di Jawa Tengah, dan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dengan ketinggian mencapai 2.930 mdpl, ternyata gunung Merapi di lokasi tersebut adalah yang paling aktif dan berstatus siaga sejak November 2020.

4) Argumentasi

Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang ditulis dengan tujuan untuk meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran tersebut (Dalman 2015:138).

Isma Tantawi (2013:122) menyatakan bahwa “Argumentasi atau alasan adalah karangan yang berusaha pengungkapan fakta-fakta yang diikuti pembuktian. Sehingga dapat meyakinkan 9 pembaca, baik untuk menerima maupun untuk

menolak tentang satu fakta atau kejadian. Tujuannya adalah agar pembaca meyakini apa yang sedang diuraikan”.

Menurut Ida Basaria (2018:176) menyatakan bahwa “Argumentasi adalah yang bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran pandangan penulis ataupun kesalahan pandangan yang dianut oleh pihak lain”. Istilah argumentasi berasal dari kata argum yang berarti alasan dan bantahan. Kata argumentasi memiliki pengertian pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau gagasan. Serta Keraf dalam jurnal Sri Mulyati (2018:69) mengungkapkan bahwa “Argumentasi berusaha mengajukan bukti-bukti untuk menyatakan sikap mengenai suatu hal”.

Maka Argumentasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang ditulis dengan tujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca. Dalam penulisan argumentasi isi dapat berupa penjelasan, pembuktian, alasan, maupun ulasan objektif di mana disertakan contoh, analogi, dan sebab akibat.

a) Tujuan Karangan Argumentasi

Menurut H. Dalman (2015:138) “ Tujuan utama karangan argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu.” Karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

b) Ciri-ciri karangan argumentasi

Menurut H. Dalman (2015:139), ciri - ciri karangan argumentasi adalah : a) Meyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu adalah benar adanya dan berdasarkan fakta. b) Meyakinkan pembaca bahwa argumen atau pendapat yang berdasarkan fakta atau data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. c) Menjelaskan pendapat, gagasan, ide, dan keyakinan penulis kepada pembaca. d) Menarik perhatian pembaca pada persoalan yang dikemukakan. e) Memerlukan analisis dan bersifat sistematis dalam mengolah data. f) Menggunakan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, gambar, dan sebagainya. g) Menyimpulkan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya. h) Mendorong pembaca untuk berpikir kritis.

c) Karakteristik Karangan Argumentasi

Menurut H. Dalman (2015:141), dalam komunikasi lisan, kita sering menggunakan tuturan yang bercorak argumentasi ini. Ketika berdiskusi dapat mengajukan materi diskusi atau kutipan yang terdiri atas materi pembahasan yang tersusun sebagai berikut : a) Pernyataan faktual : Perubahan sosial dalam masyarakat membawa serta perubahan bahasa. b) Asumsi : Mengingat pula peranan yang dimainkan oleh Bahasa Indonesia di Asia Tenggara alat komunikasi antar bangsa di belahan bumi ini, sudah sepantasnya dilakukan penelitian bahasa yang cermat. Asumsi materi tersusun secara argumentatif, sebagai berikut : 1. Asumsi pertama sebagai dasar asumsi kedua 2. Asumsi kedua berdasarkan asumsi pertama c) Asumsi : Hasil penyelidikan itu akan merupakan bahan yang berharga dalam usaha kondisi Bahasa Indonesia yang modern. d) Uraian berupa definisi : Dengan kondisi bahasa yang diartikan penyusunan suatu sistem asas dan kaidah

pemakaian bahasa. e) Uraian teoritis : Masalah pembakuan bahasa itu mengenalitelaah dalam, yang menyangkut sistem bahasa itu sendiri. f) Pernyataan bahwa butir nomor 1 sampai dengan 5 merupakan landasan pendekatan : Dari sudut tersebut diatas, karangan argumentasi ini terutama meninjau masalah pembakuan bahasa. g) Tujuan : Kondisi Bahasa Indonesia yang modern melalui penelitian bahasa yang cermat.

Contoh Argumentasi:

Musim kemarau pada tahun ini ialah kemarau terparah dalam kurun 10 tahun terakhir. Hujan tak turun selama 6 bulan mengakibatkan tanah dan sumber air menjadi kering. Menurut BMKG, tahun ini hujan diprediksi akan turun pada bulan depan. Jika hal itu terjadi, maka bisa dipastikan bahwa kemarau ini bukanlah kemarau yang biasa, dikarenakan terjadi selama 7 bulan. Padahal berdasarkan data yang diberitahu oleh BMKG tahun lalu, kemarau Cuma terjadi selama 5 bulan. Dengan demikian petani banyak yang merugi sebab gagal panen tak ada air yang mengairi sawah mereka.

5) Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergriuan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa

menurut Kokasih, 2012: 21 (dalam jurnal Riana, 2017), menyatakan bahwa persuasi merupakan paragraf yang bertujuan untuk mempengaruhi emosionalitas pembaca dan juga membutuhkan data dan contoh konkret untuk mempengaruhi pembaca.

a. Ciri-Ciri Teks Persuasi

Teks persuasif memiliki beberapa ciri yang bisa kita temukan dari penggunaan bahasanya, yaitu:

1. Terdapat Kata Imperatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI teks persuasif memiliki sifat memerintah, menyatakan larangan atau suatu keharusan untuk melakukan tindakan tertentu. Maka dari itu, dalam teks persuasif biasanya terdapat kata imperative

2. Terdapat Konjungsi Argumentatif

Contohnya seperti kata *oleh karena itu, maka dari itu, akibatnya*, dan lain sebagainya. Adanya konjungsi argumentatif akan membuat pembaca lebih tergugah pada teks yang kita tulis.

3. Terdapat Data dan Fakta

seperti yang kita tahu kalau tujuan teks persuasif adalah mempengaruhi serta membujuk pembacanya. Maka, di dalam teks persuasif harus memiliki alasan yang kuat dan didukung oleh data dan fakta.

4. Dapat Meyakinkan Para Pembaca

Teks persuasif dibuat untuk meyakinkan para pembaca serta melakukan tindakan seperti apa yang dipikirkan oleh penulisnya. Hal tersebut karena teks persuasi bertujuan untuk meyakinkan para pembaca.

5. Bersifat Ajakan

Ciri teks persuasi yang berikutnya adalah adanya kalimat ajakan di dalamnya. Keberadaan kalimat ajakan tersebut menjadikan kamu lebih mudah dalam memahami teks persuasif. Beberapa kata ajakan yang kerap ada di dalam teks persuasi adalah seperti kata *lakukanlah*, *ayo*, *mari* dan lain sebagainya.

Contoh Persuasi:

Selama ini kita beranggapan bahwa tanaman yang terkena hama akan hilang setelah di pestisida. Pestisida obat paling mujarab. Penggunaan pestisida dalam jangka lama ternyata berdampak buruk. Ahli-ahli menyuburkan tanaman, justru menyebabkan tanaman tidak subur. Penggunaan pestisida juga tidak baik untuk lingkungan, karena sifat mencemari. Dari segi biaya perawatan pun lebih mahal. Oleh sebab itu, hindarilah penggunaan pestisida secara berlebihan.

2. Model Pembelajaran *Concept Sentence*

a. Pengertian Model *concept sentence*

Model pembelajaran *concept sentence* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok. Pembelajaran *concept sentence* dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf.

Model pembelajaran *concept sentence* ini dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk melatih keterampilan menulis karena model pembelajaran ini dapat mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif siswa (Cahyani, 2019).

Menurut Hermawati (2020), menyatakan bahwa *concept sentence* yakni suatu strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan kartu-kartu yang

berisi beberapa kata kunci kepada siswa, yang selanjutnya kata kunci-kata kunci tersebut dibuat menjadi kalimat lalu kalimat tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang padu. Dapat disimpulkan model *concept sentence* yaitu siswa diberikan konsep berupa kata kunci yang bertujuan untuk memudahkan siswa merangkai kalimat, kemudian menjadi paragraf dalam sebuah karangan deskripsi. Model *concept sentence* dapat memancing ide kreatif siswa dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah karangan. Dalam pembelajaran, model ini memiliki banyak kelebihan, yaitu meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam belajar, mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, memperkuat kesadaran diri, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai (Ain, 2018) model pembelajaran *concept sentence* prosedurnya adalah model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci, presentasi (Rosdiana, 2018). Sebelumnya sudah banyak penelitian terkait model pembelajaran *concept sentence* yang sudah berhasil dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Dari penelitian tersebut yang menggunakan model pembelajaran *concept sentence* sudah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Model *concept sentence* adalah penyampaian materi ajar melalui pemberian kata-kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup seluruh materi yang akan diajarkan (Fajra dkk., 2020). Sedangkan model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran di mana siswa di bentuk dalam kelompok heterogen dan membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan (Febrisari & Purwanti, 2019).

Dalam hal ini akan di bahas mengenai model pembelajaran *concept sentence*. Model pembelajaran *concept sentence* merupakan pengembangan dari model *kooperatif learning*.

Dalam model pembelajaran *kooperatif learning* sendiri memiliki pengertian “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Menurut Artzt dan Newman dalam Tukiran (2019:56) menyatakan bahwa dalam belajar *kooperatif learning* siswa bekerja sama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas - tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. *kooperatif learning* ini memiliki langkah - langkah sebagai berikut;

- 1). Memberikan informasi dan sampaikan tujuan serta scenario pembelajaran;
- 2). Organisasikan siswa /peserta didik dalam kelompok koperatif;

- 3). Bimbing siswa/ peserta didik untuk melakukan kegiatan koperatif;
- 4). Evaluasi;
- 5). Memberikan penghargaan.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran *kooperatif* yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran *kooperatif* dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

Mengapa pembelajaran *kooperatif* perlu? Karena dalam situasi belajar sering terlihat sifat *individualistis* siswa. Siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian terhadap teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan maka akan menimbulkan dampak yang buruk terhadap para siswa.

Karakteristik dari pembelajaran *kooperatif* adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu:

- 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk keberhasilan kelompok.

- 2) Perspektif sosial artinya melalui *kooperatif* setiap siswa akan saling membantu dalam belajar, karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.
- 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.

Mengenai model pembelajaran *concept sentence* yang di kembangkan dari model pembelajaran kooperatif learning, ada beberapa pendapat mengenai definisi dari model pembelajaran *concept sentence*, diantaranya yaitu:

1. model *concept sentence* adalah model pembelajaran dengan cara siswa dibentuk berkelompok dan membuat kalimat minimal 4 kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan oleh guru (Huda, 2013:315)
2. Metode *concept sentence* merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci, sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci (Huda, 2013:316). Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *concept sentence* adalah metode pembelajaran dengan cara memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci untuk dibuat kalimat-kalimat, yang selanjutnya disusun menjadi sebuah paragraf. Pada setiap kata kunci dibuat minimal empat kalimat.

b. Prinsip-Prinsip/ Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Prinsip-prinsip/ ciri-ciri dari model pembelajaran *concept sentence*, yaitu:

- 1) soal yang disampaikan berupa kalimat yang belum lengkap sehingga makna/ arti kalimat tersebut belum dapat dimengerti
- 2) kalimat yang banyak dan saling berkaitan dalam sebuah paragraf, dan belum sempurna serta belum dimengerti maknanya
- 3) kalimat dapat dilengkapi dengan pilihan kata yang disediakan
- 4) harus diisi dengan kata-kata tertentu, misal istilah keilmuan/ kata asing
- 5) jawaban dari kalimat yang belum lengkap itu sudah disediakan

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Shoimin (2014:37) memaparkan langkah-langkah model *concept sentence* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
- 3) Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen.
- 4) Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.
- 5) Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.
- 6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- 7) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat simpulkan bahwa guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan, dan guru membentuk kelompok kurang lebih dari 4 orang secara heterogeny untuk diminta membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan yaitu menulis karangan deskripsi sebagai berikut:
(1) bunga, (2) tempat duduk, (3) kebun, (4) lapangan.

d. Kelemahan model pembelajaran *Concept Sentence*

Di samping kelebihanannya, model *Concept Sentence* juga memiliki kelemahan (Huda, 2013:317) memaparkan kelemahan dari *Concept Sentence*. Kelemahan model pembelajaran ini yaitu.

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang,
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang mencukupi,
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

e. Kelebihan model pembelajaran *Concept Sentence*

Menurut Huda (2013:317) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan pembelajaran sebagai berikut

- 1) meningkatkan semangat belajar siswa;
- 2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif;

- 3) memunculkan kegembiraan dalam belajar;
- 4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif;
- 5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda;
- 6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik;
- 7) memperkuat kesadaran diri;
- 8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran; dan
- 9) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama adalah membahas tentang efektivitas model *concept sentence* dalam menulis berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pancarijang. Yang dilakukan oleh Saifullah tahun 2022. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kesulitan menulis berita karena kurang memahami materi, kesulitan menentukan judul, serta kesulitan mengembangkan kalimat menjadi paragraf. Masalah yang ingin dipecahkan pada penelitian ini adalah efektivitas penerapan model *Concept Sentence* dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis dan mengembangkan berita. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui efektivitas penerapan model *Concept Sentence* dalam menulis teks berita. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan posttest control group design. Populasi penelitian sebanyak 39 dan keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa model *concept sentence* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal tersebut dapat dilihat pada kemampuan menulis teks berita pada kelas

kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 70 dan pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 80. Hasil pengolahan data menggunakan statistic inferensial menggambarkan bahwa model *Concept Sentence* memberikan pengaruh secara signifikan dalam penulisan teks berita dengan t hitung sebesar 3,337 lebih besar dari t table sebesar 2,206. Kata.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah sama-sama menggunakan penelitian eksperimen. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian menggunakan pembelajaran menulis berita, sedangkan pada penelitian ini adalah penerapan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Penelitian kedua adalah untuk mengetahui Efektivitas Model *Concept Setence* Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VIII SMP Perguruan Gajah Mada Medan. Yang dilakukan oleh Sembiring tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 70 orang. Dari populasi, ditetapkan pengambilans ampel two group post-test design sebanyak 2 (dua) kelas yaitukelas VIII-A sebanyak 35 orang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebanyak 35 orang ditetapkan sebagai kelas kontrol. Setelah data dianalisis diperoleh hasil kemampuan pada kelas eksperimen dengan mean 79,6, standardeviasi 8,57, standar error 1,46. Uji norrmalitas kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1213 < 0,1497$) normal sedangkan pada kelas control dengan mean 71,9, standar deviasi 10,66, standar error 12,33 dan pada uji

normalitas pada kelas kontrol $[L]_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1263 < 0,1497$) keduanya normal. Kemudian pada uji homogenitas harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,24 < 1,83$) datanya normal dan uji hipotesis hasil diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,62 > 0,10$). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Concept Sentence* memiliki keefektivan yang signifikan terhadap keterampilan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMP Perguruan Gajah Mada Medan.

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah sama-sama penelitian model *concept sentence*. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian pembelajaran menulis pantun, sedangkan pada penelitian ini adalah penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Penelitian ketiga adalah Efektifitas Penerapan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Diskripsi Kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah skripsi Lila Oktaviani Amelia tahun 2017 yang berjudul “Keefektifan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 2 Muntilan”. Berdasarkan hasil analisis dapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *concept sentence* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model konvensional. Peneliti ingin mengetahui apakah perlakuan *Concept sentence* efektif terhadap menulis deskripsi. Atau tidak penelitian ini difokuskan pada penggunaan *concept sentence* dalam menulis

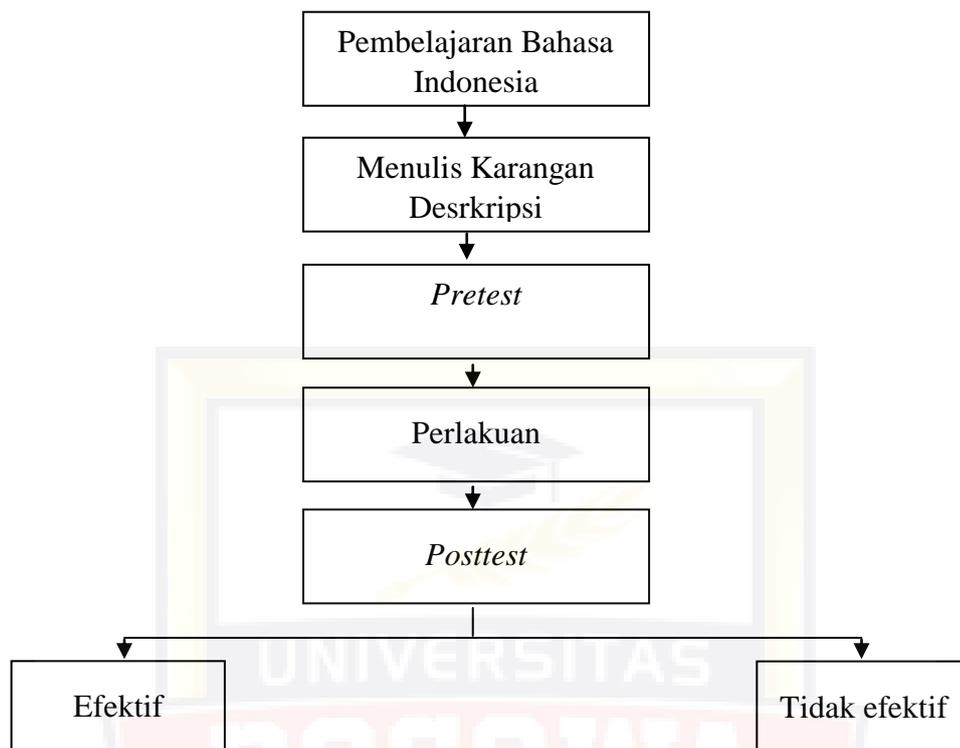
deskripsi. Hasil peneliti menggunakan desain peneliti uji-t kuantitatif dengan penelitian eksperimen sebagai treatment. Rancangan tersebut digunakan oleh parah peneliti untuk mengetahui efek dari model *concept sentence* dalam menulis deskripsi.

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah sama sama penelitian eksperimen. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian menggunakan pembelajaran menulis teks berita, sedangkan pada penelitian ini adalah penerapan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

C. Karangka Pikir

Kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan mulus sesuai harapan, adakalanya terhambat oleh beberapa kendala. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik. Hambatan yang sering dialami adalah siswa mengalami kesulitan mengembangkan konsep utama dan menyusun sistematika tulisan dengan baik. Pada pembelajaran menulis deskripsi, kendala yang paling sering dialami siswa adalah sulitnya menemukan dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk tertulis., mengembangkan konsep utama, dan menyusun sistematika tulisan dengan baik. Kendala tersebut mengharuskan guru memilih strategi yang tepat untuk siswanya. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran menulis maka diperlukan berbagai macam model pembelajaran menulis deskriptif.

Berkaitan dengan hal di atas, model *Concept Sentence* dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah. Model *Concept Sentence* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk membuat kalimat dari kata kunci yang tersedia. Model pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Artinya siswa diharuskan berpikir dalam mengembangkan kata kunci yang tersedia. Model pembelajaran ini relatif mudah untuk dipahami oleh siswa karena penggunaan langkah-langkah yang jelas. Model pembelajaran ini juga akan membantu siswa untuk menyusun rancangan tulisan sehingga tidak keluar dari topik utama dan menghasilkan sistematika tulisan dengan baik, serta mengembangkan konsep utama. Model pembelajaran ini dianggap efektif jika hasil pengukuran tersebut menunjukkan hasil yang signifikan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya dirumuskan, hipotesis dalam penelitian eksperimen ini yaitu model *concept sentence* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian eksperimen adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Menurut Azwar, “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data nimerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik”. Menurut Sugiyono,” penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positime, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Groups Pretest-Posttes Design*”, yaitu salah satu rancangan penelitian eksperimen dengan cara memberikan tes awal sebelum peneliti memberikan tes akhir kepada kelompok sample penelitian (Asdar 2018:29). Rancangan model penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Table 3.1 Desain Peneliti

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Keterangan:

O_1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X : perlakuan (*treatment*)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Makassar yang berlokasi di Jl. Ir. Sutami No.7, Bulurokeng, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki (Arifin, 2012: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar dengan jumlah sebanyak tiga kelas yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3.

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas X IPS di SMA Negeri 15 Makassar yang terdiri dari 3 rombongan belajar. Kelas X IPS 1 dengan jumlah 34 siswa, kelas X IPS 2 dengan jumlah 36 siswa, dan X IPS 3 dengan jumlah 38 siswa, sehingga total keseluruhan populasi adalah 108 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X IPS 1	19	15	34
X IPS 2	21	15	36
X IPS 3	22	15	38
Jumlah Keseluruhan			108

Sumber data: Observasi langsung

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel juga didefinisikan sebagai pengumpulan data yang dilakukan hanya pada sebagian subyek yang mewakili populasi (Sugiyono, 2017:76). Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Hasil yang didapatkan sampel adalah kelas X IPS di SMA Negeri 15 Makassar. Kemudian ditentukan kelas X IPS 1 yang berjumlah 34 siswa sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
X IPS 1	19	15	34

Sumber data: Observasi langsung

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel Bebas dilambangkan dengan X, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas yang dimaksud adalah penggunaan model *concept sentence*.
- b. Variabel Terikat dilambangkan Y, yaitu variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh variabel x. Variabel terikat yang dimaksud disini adalah kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar.

2. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan sebuah definisi berdasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dan didefinisikan dengan

kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati, diuji, dan ditentukan kebenarannya oleh seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut, maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model *concept sentece* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model belajar yang menggunakan kartu berupa kata kunci terkait supkonsep yang berhubungan dengan materi.
- b. Menulis adalah salah satu menurun atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Cara yang paling efektif untuk menggunakan metode observasi adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrum. Dalam penelitian ini metode yang digunakan bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*.

2. Tes

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes. Teknik pengumpulan data dengan cara tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2013: 266). Tes yang digunakan adalah tes menulis teks deskripsi. Tes yang diberikan kepada kelas tersebut berupa

pretest dan *posttest*. Tes ini dikerjakan oleh siswa serta diberikan perlakuan dengan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama peneliti melaksanakan penelitian dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dengan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203).

Menurut Nurgiyantoro (2012:441-442) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan rubrik penilaian. Bentuk instrument adalah tes menulis teks deskripsi. Tes ini bertujuan mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum mendapat pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *Concept Sentence* dan sesudah mendapat pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *Concept Sentence*. Bentuk instrument rubrik penilaian yang telah dimodifikasi meliputi aspek: (1) kelengkapan isi, (2) organisasi isi, (3) kosakata, (4) penggunaan bahasa, dan (5) mekanik. Aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Indikator Rubrik Bahasa Deskripsi

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata kalimat	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	15
5.	Ejaan	5
	Jumlah	100

Sumber: Nurgiyantoro dalam Saddhono (2014:213)

G. Teknik Analisis Data

1. Prasyarat Analisis Data

Dalam sebuah penelitian yang menggunakan analisis data dengan uji-t atau *t-test*, terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2010: 307). Sebelum dilakukan analisis, dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian sebagai prasyarat analisis data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk menguji kenormalan sebaran data nilai menulis teks berita. Uji normalitas dilakukan pada skor pretes dan posttes menggunakan tes statistik *Shapiro Wilk* yang berindeks 0,090 (Nurgiyantoro, 2012:118). Kriteria penilaiannya, yaitu jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang memiliki sebaran tidak normal. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 26.0.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi hasil penghitungan lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Uji homogenitas varian dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 26.0.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 26.0. Teknik analisis data uji-t digunakan untuk menguji keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis teks berita tanpa model pembelajaran *concept sentence*.

Analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah model *concept sentence* efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi. Apabila nilai Signifikan. (*2-tailed*) lebih dari 5% maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Jika nilai Signifikan. (*2-tailed*) kurang dari 5% maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar.

Berdasarkan masalah, tujuan, dan kajian teoritis maka peneliti mengemukakan hipotesis yang merupakan permasalahan yang ada yaitu:

H0 : Tidak terdapat pengaruh keefektifan model concept sentence dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar.

H1 : Terdapat pengaruh keefektifan model concept sentence dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai keefektifan penggunaan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Makassar adalah *pretest* dan *posttest*. Adapun kelas X IPS-1 dengan menggunakan model *Concept Sentence*, maka diperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebagai berikut.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Makassar yang dimulai pada tanggal 17 sampai 26 Mei 2023. Dalam pelaksanaan penelitian ini diawali dari pertemuan dengan kepala sekolah untuk membawa surat izin meneliti di sekolah tersebut kemudian diarahkan bertemu dengan wali kelas X IPS-1 dan langsung bertemu dengan siswa kelas X IPS-1 sambil melihat pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan diberi kesempatan untuk perkenalan dengan siswa serta tujuan peneliti untuk datang di sekolah tersebut.

Pada pertemuan pertama peneliti diberi kesempatan terjun langsung untuk mengambil bagian dalam proses mengajar dan menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yang peneliti akan dilakukan. Diawali dengan penjelasan langkah-langkah penelitian yaitu peneliti akan memberikan *pretest* terlebih dahulu dan menjelaskan mata pelajaran yang dibawakan oleh peneliti.

Temuan penelitian ini mempresentasikan hasil pemahaman menulis. Temuan ini terkait dengan skor dan klasifikasi *pretest* dan *posttest*. Seperti yang

telah disebutkan sebelumnya, kemampuan menulis siswa dinilai dari pengamatan siswa terhadap pelajaran yang ditampilkan. Hasil dari model *concept sentence* dalam pengumpulan data diberikan kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar. Data dihitung berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Peneliti melakukan observasi dan tes selama kegiatan penelitian pada bab ini.

1. Deskripsi Hasil *Pretest*

Pemberian *pretest* dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan mengenai model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Untuk soal yang *pretest* yang diberikan yaitu soal esai dengan membuat karangan deskripsi. Adapun hasil nilai *pretest* siswa diuraikan pada table berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil *Pretest*

No	Responden	Nilai <i>Pretest</i>
1	AN	85
2	AA	65
3	AA	55
4	DTP	40
5	ESZR	60
6	FS	80
7	FA	70
8	FH	80
9	GIC	50
10	H	40
11	MRA	65
12	MA	40
13	MAAR	52
14	MAF	55
15	MAA	70
16	MF	50
17	MLA	62
18	MN	55
19	MRI	45
20	MRA	40
21	MHA	75
22	MN	80

23	NSA	75
24	NAS	67
25	NA	75
26	PAK	65
27	RPP	55
28	RBS	70
29	SDM	55
30	SM	75
31	ZCAA	60
32	AFRB	45
33	CMS	45
34	DR	70
Jumlah		2071
Rata-Rata		60,91

Pada table 4.1 menunjukkan dekripsi nilai *pretest* siswa, dimana 1 siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 85, 3 siswa memperoleh nilai 80, 4 siswa memperoleh nilai 75, 5 siswa memperoleh nilai 70, 1 siswa memperoleh nilai 67, 2 siswa memperoleh nilai 65, 1 siswa memperoleh nilai 62, 2 siswa memperoleh nilai 60, 6 siswa memperoleh nilai 55, 1 siswa memperoleh nilai 52, 2 siswa memperoleh nilai 50, 2 siswa memperoleh nilai 45, 4 siswa memperoleh nilai terendah yaitu 40 dengan nilai rata-rata 60,91.

2. Deskripsi Hasil Posttes

Pemberian *posttes* dilakukan setelah siswa diberi perlakuan yaitu model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi. *Posttest* atau tes akhir dilakukan dengan memberi soal esay. Hasil perhitungan *posttest* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Hasil *Posttest*

No	Responden	Nilai <i>Posttest</i>
1	AN	90
2	AA	82
3	AA	70
4	DTP	50
5	ESZR	72
6	FS	85
7	FA	80
8	FH	95
9	GIC	77
10	H	50
11	MRA	90
12	MA	60
13	MAAR	80
14	MAF	70
15	MAA	75
16	MF	70
17	MLA	65
18	MN	71
19	MRI	65
20	MRA	60
21	MHA	75
22	MN	80
23	NSA	95
24	NAS	90
25	NA	70
26	PAK	85
27	RPP	72
28	RBS	90
29	SDM	70
30	SM	85
31	ZCAA	85
32	AFRB	72
33	CMS	70
34	DR	85
	Jumlah	2585
	Rata-Rata	76.03

Pada tabel 4.2 menunjukkan deskripsi nilai *posttest* siswa, dimana 2 siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 95, 4 siswa memperoleh nilai 90, 5 siswa

memperoleh nilai 85, 1 siswa memperoleh nilai 82, 3 siswa memperoleh nilai 80, 1 siswa memperoleh nilai 77, 2 siswa memperoleh nilai 75, 3 siswa memperoleh nilai 72, 1 siswa memperoleh nilai 71, 6 siswa memperoleh nilai 70, 2 siswa memperoleh nilai 65, 2 siswa memperoleh nilai 60, 2 siswa memperoleh nilai terendah yaitu 50 dengan nilai rata-rata 76,03.

3. Uji Prasyarat analisis data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

b. Uji normalitas

Data pada uji normalitas diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemampuan siswa menulis teks deskripsi secara berkelompok.

Uji normalitas sebaran data ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.0. prasyarat sebuah data dikatakan memiliki distribusi sebaran data normal apabila nilai p yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari tingkat 0,05 (taraf kesalahan 5%). Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Test	Pretest	.112	34	.200*	.950	34	.123
	Posttest	.123	34	.200*	.953	34	.153

Sumber : *Spss 26 for windows*

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa data berkondistribusi normal dapat dilihat dari nilai signifikan. Nilai signifikan tes *pretest* terdapat $0,123 \geq 0,05$, nilai

signifikan *posttest* terdapat $0,153 \geq 0,05$ dari kedua tes data uji normalitas dalam hasil belajar siswa tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software spss 26 for windows*. Berikut tabel hasil uji homogenitas nilai pretest dan posttest dalam meningkatkan hasil menulis teks dekripsi siswa.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Of Varian

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Test	Based on Mean	1.513	1	66	.223
	Based on Median	1.513	1	66	.223
	Based on Median and with adjusted df	1.513	1	65.746	.223
	Based on trimmed mean	1.510	1	66	.223

Sumber : *Spss 26 for windows*

Pada tabel diatas nilai signifikasi yang didapat dari data tes hasil belajar siswa $0,223 \geq 0,05$, maka uji homogenitas ini adalah memiliki varian yang sama homogeny.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4.5 Data Hasil Uji Hipotesis

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	26.588	33	.000	60.912	56.25	65.57
Posttest	38.653	33	.000	76.029	72.03	80.03

Sumber : *Spss 26 for windows*

Berdasarkan uraian di atas, terdapat nilai yang diperoleh signifikan untuk uji dua sisi 0,00. Nilai signifikan untuk uji dua sisi ini $0,00 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penggunaan model *concept sentence*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tarigan (2017:3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari setiap pertemuan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efektif penggunaan model *concept sentence* terhadap hasil belajar siswa pada kelas X IPS 1 SMA Negeri makassar.

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan tes awal (*pretest*) oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan model yang akan peneliti gunakan, setelah peneliti memberikan tes awal (*Pretest*). Peneliti langsung memberikan materi dan penjelasan cerama sehingga siswa

masih bingung dalam mempelajari yang diberikan oleh peneliti. Dimana siswa kesulitan dalam memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Pada pertemuan kedua, peneliti kembali memberikan materi tanpa menggunakan model sehingga siswa memiliki kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran siswa masih banyak yang tidak memperhatikan dan banyak siswa yang bermain dengan temannya, tetapi peneliti berusaha membimbing mereka untuk lebih fokus mendengar dan memperhatikan penjelasan dari peneliti.

Pada pertemuan selanjutnya peneliti memberikan materi dengan menggunakan model *concept sentence* dengan menjelaskan materi tersebut dan sedikit demi sedikit ada perubahan yang baik terutama siswa lebih fokus dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti dan banyak siswa kembali aktif untuk bertanya dan juga merasa senang jika pembelajaran bentuk seperti peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setiap pertemuan penggunaan model *concept sentence* efektif bila dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Dikatakan efektif karena model *concept sentence* mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode ceramah. Model *concept sentence* merupakan pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik pembelajaran berkelompok maupun individu. Dari uraian di atas model *concept sentence* sangat efektif dan memberikan daya Tarik tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa lebih baik setelah peneliti menggunakan model *concept sentence* dalam

pembelajaran menulis teks deskripsi. Dari uji tes instrument tersebut diperoleh data hasil instrument dengan soal hasil belajar menulis deskripsi adalah soal essay dengan soal valid untuk uji tes valid masing-masing *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan bahwa nilai rata-rata *pretest* 60,91 dengan jumlah responden 34 siswa. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* 76,03 dengan jumlah responden 34 siswa. Hal ini sesuai dengan perhitungan program *software spss 26 for windows* yang digunakan analisis uji *paired sample test*. Hasil nilai perhitungan data menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,00. Sehingga pengujian hipotesisnya H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $0,00 \leq 0,05$. adanya peningkatan tersebut dikarenakan keefektifan menggunakan model *concept sentence* sudah sukses dilaksanakan pada kelas X IPS 1. Penggunaan model *concept sentence* mampu menarik perhatian siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan bertanya kepada peneliti mengenai materi yang kurang dipahami.

Kelebihan penggunaan *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi dibandingkan dengan tidak menggunakan model tersebut adalah dengan menggunakan model *concept sentence* membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, siswa menjadi aktif atau antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dimana awalnya siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia karena siswa merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model cerama dengan itu peneliti mengambil model *concept sentence* untuk mengubah pola proses pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dan bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu yang paling terpenting adalah model *concept sentece* menulis deksripsi mampu meningkatkan hasil belajara siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung membuat suasana pembelajaran menjadi monoton karena siswa hanya focus memperhatikan guru menjelaskan materi mengakibatkan siswa menjadi bosan untuk menghilangkan rasa kebosanan tersebut, siswa melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

Dengan menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deksripsi kepada siswa terdapat keefektifan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian nilai siswa sebelum dan sesudah belajar menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Siswa lebih aktif dalam memperhatikan pembelajaran yang di berikan oleh gurunya.

Dalam hasil penelitian ini siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan tanpa menggunakan model *concept sentence*.

Berdasarkan penelitian secara umum kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa dari data nilai awal dengan menggunakan *pretest* untuk dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dapat dikatakan bahwa kondisi kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan kemampuan siswa belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Kemampuan akhir berdasarkan hasil analisis data kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil *posttest* terhadap 34 siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah diberi perlakuan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis deskripsi.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa yang diajar dengan menggunakan model *concept sentence* lebih baik daripada kemampuan menulis deskripsi siswa yang diajar tanpa menggunakan model *concept sentence*. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Berdasarkan penelitian secara umum dapat diuraikan kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis deskripsi yaitu yang pertama isi gagasan yang disampaikan siswa tersebut sesuai dengan tema, tetapi ada beberapa kesalahan siswa dalam menemukan isi gasasan yaitu pada penulisan paragraf, karena masih terdapat kalimat yang tidak memiliki makna dan masih kurang jelas. Pada aspek isi gagasan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 25. Dan pada aspek kedua isi gagasan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 31. Karena dalam penulisan deskripsi sudah lebih baik namun masih terdapat kesalahan dalam menulis deskripsi.

Aspek selanjutnya yaitu organisasi isi, isi karangannya sudah baik tetapi terpotng-potong dan kurang lengkap yaitu kalimat pertama harusnya dimasukkan dalam pargraf, maka aspek organisasi isi rata-rat nilai yang diperoleh siswa sebesar 16. Pada aspek kedua nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 18, karena dalam pedeskripsian terdapat peningkatan terhadap penulisan.

Aspek selanjutnya yaitu tata kalimat, dalam hasil karangan siswa tersebut sudah baik tetapi terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital contohnya diawal paragraf masih terdapat beberapa siswa tidak menggunakan huruf kapital yang harusnya diawalan paragraf menggunakan huruf kapital dan didalam kalimat masih ada menggunakan huruf kapital yang seharusnya digunakan diawalan paragraf dan diakhir titik. Dimana penggunaan huruf kapital hanya bisa di gunakan pada saat diakiri titik bukan setiap kata dan penggunaan tanda baca juga belum tuntas, maka pada aspek tata kalimat nilai rata-rata yang diperoleh siswa 10 dan pada aspek kedua penggunaan huruf kapita dan tanda baca sudah lebih baik dari sebelumnya maka dari itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 14 pada aspek tata kalimat ini.

Aspek selanjutnya yaitu gaya pilihan stuktur dan kosa kata yang digunakan sederhana terdapat beberapa kesalahan yaitu pemanfaatan kata yang digunakan kurang tepat, contohnya siswa masih menggunakan kata yang berulang-ulang yang seharusnya kata tersebut tidak perlu ditulis, karena termasuk pemborosan kata. Maka pada aspek gaya pilihan stuktur dan kosa kata nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 10. Pada aspek berikutnya terdapat peningkatan dalam penulisan yang lebih baik, maka pada aspek stuktur dan kosa kata dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 10.

Aspek selanjutnya penggunaan ejaan, tanda baca siswa ini terdapat beberapa kesalahan, pada kalimat yang terlalu panjang masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penggunaan tanda baca, maka pada aspek ejaan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 3. Pada aspek berikutnya karangan siswa

mengalami peningkatan dalam menulis karangan dengan lebih memperhatikan penggunaan tanda baca. Maka nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 4 pada aspek ejaan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “efektivitas model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar” dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deksripsi kepada siswa terdapat keefektifan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian nilai siswa sebelum dan sesudah belajar menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran hal tersebut dapat dibuktikan dengan keefektifan penggunaan *Uji One Sample Test* diperoleh signifikan untuk uji dua sisi (2-tailed) $0,00 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut bahwa terkadang dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru terlihat membosankan, tetapi dengan menggabungkan pelajaran dengan materi lain yang disukai siswa akan dapat membawah pelajaran lebih menarik bagi siswa, dengan begitu guru dapat mencoba menggunakan model *Concept sentence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk menulis karangan. Mereka harus mengubah pola pikir agar mereka tidak bosan dalam pembelajaran bahasa Indonesia apalagi sesuatu yang sulit dimengerti. Selain itu,

menulis juga membutuhkan bahasa yang baik untuk menyampaikan informasi atau karangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N. Q. (2018). Pengaruh Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kerangkulon 1 Demak. *Js (Jurnal Sekolah)*, 2 (2), 76-84.
- Alwasilah, S. S. (2013). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MULTI-STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF: Studi Kasus di Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Azkiya publishing.
- Artzt dan Newman dalam Tukiran (2019). Pengaruh Model Cooperatif Learning Berbantuan Project Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Dikelas X Semester 1 Sma Negeri 1 Hiliduh TP. 2020/2021. *urnal Penelitian Fisikawan*, (4) 59.
- Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basaria, Ida. 2018. *Mahir Menulis di Perguruan Tinggi*. Medan. USU Press.
- Byrne dalam Tadulako (2020); Wiarsih, C. d. (2017). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia.
- Cahyani. N. W. S. Y. A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence berbantuan Media Audio Visual terhadap Menulis Bahasa Indonesia. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. volume 2.
- Chaer, A. (2013). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dalman. 2016. “*Keterampilan Menulis*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Fajra dkk., 2020; Timor dkk., 2020; Wardani dkk., (2020). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan

- Menulis Teks Ulasan. *Jurnal Pendidikan, (Online)* 1. (<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>, Diakses 8 Maret 2023).
- Febrisari & Purwanti, 2., & Rosdiana, 2. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Concept Sentence Berbantuan Media Visual. *Joyful Learning Journal (Online)*3 (1) (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>, Diakses 8 Maret 2023).
- Finoza (2018: 93) Keefektifan Model Pembelajaran Concept Sentenceterhadap Keterampilan Menyajikan Gagasandalam Bentuk Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju. *Jurnal Edukasi Nonformal, 1*.
- Harting Hugo. (2012). *Pengertian dan Fungsi Menulis. (online)*. Tersedia: (<http://downloadgratisarea.blogspot.com/2012/09/pengertian-dan-fingsi-menulis.html> 8 Maret 2023)
- Hermawati. W. A. C. A. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Huda. (2013:315). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, V*.
- Isma Tantawi. 2013. Terampil Berbahasa Indonesia. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Ismail, T. Kepemimpinan, kompensasi, motivasi kerja, dan kinerja guru SD negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, 24(1)*, 60-69.
- Kemendikbud, S. J. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Keraf gorys. (2018). Analisis Keterampilan Menulis Karangan. *Skripsi*.
- Kokasih, E. (2014). Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, Kaidah, Serta Langkah-langkah Penulisan. *Bandung: Yrama Widya*.
- Kokasih, E. 2017. Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan.
- Kurniawati, S. W. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Dengan SQ3R. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya, 2(1)*; 10-18.

- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online) 4(2), 2238-2246. (<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>, Diakses 8 Maret 2023).
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. (Online) 18(2), 182–191 (<https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>, Diakses 8 Maret 2023).
- Mulyati, Sri. 2018. Pengaruh Kemampuan Bernalar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi. Jakarta Selatan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Oktaviani, L. (2017). Kefektifan Model Concept Sentence Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Muntilan. *Journal e-Resource*.
- Putrayasa. (2012:19). Jenis, Bentuk, Dan Fungsi Kalimat Deklaratif Dan Kalimat Interogatif Dalam Talk Show Kick Andy Bertema “Pandemi Ketuluan” Pada Unggahan Youtube Desember 2020.
- Rosdiana. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pokok Bahasan Mendalami Cerita Ulang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2, 405–416.
- Saifullah. (2022). Efektivitas Model Concept Sentence Dalam Pembelajaran Menulis Berita. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, pp. 77-78.
- Sembiring, M. (2018). Efektivitas Model Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Karya Pantun Pada Siswa Kelas VII SMP Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Repository Universitas Hkbp Nommensen*.
- Subagyo, P. Ari. 2015. Menulis Esay, Esay Or Not Esay? Dalam HerryMardianto (Ed). *Proses Kreatif Penulisan dan Pemanggungan*. (25). Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi DIY
- Suddhono. (2014:159). Keefektifan Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Gugus Nusa Mayong Jepara . *Skripsi*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukartiningsih, W. (2013). Pengembangan Media Cd Interaktif Untuk Pembelajaran Membaca Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 19(2).

- Simarmata, J. (2019). *Kita menulis: semua bisa menulis buku*. Yayasan Kita Menulis.
- Sohimin. (2014: 37). Model Concept Sentence Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi . *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)*. (Online) (<http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd>, Diakses 8 Maret 2023)
- Suhendra. (2015). Model Pembelajaran Think Talk Write Dan Menulis Karangan Narasi Pada Era Disrupsi. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1.
- Tarigan, (2012). *Penguasaan kosakata dalam kinerja bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Tarigan. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Latihan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV. *Artikel Penelitian*, 22.
- Tarigan. (2017: 3). *Landasan Teoritis Dan Kerangka Konseptual*. Repository Uhn.
- Triyono (2017: 14). Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Dengan SQ3R. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 2(1); 10-18.
- Wardani & Yelly. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilanmenulis Karangan Deskripsi. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3.



LAMPIRAN

BOSOWA

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 15 Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X IPS/Genap
Materi Pokok	: Teks Deskripsi
Alokasi Waktu	: 2 Kali Pertemuan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan membaca teks deskripsi, peserta didik dapat menelaah struktur teks deskripsi berdasarkan kaidah kebahasaannya serta menyajikan teks deskripsi berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek

D. Kompetensi Dasar

1. Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi
2. Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi

E. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Menyusun teks deskripsi berdasarkan pengamatan objek.
2. Menyunting hasil pekerjaan teman terkait dengan tugas penyusunan teks deskripsi.

F. Materi Pembelajaran

1. Kaidah-kaidah kebahasaan teks deskripsi.
2. Teknik penyuntingan teks deskripsi.

G. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran: *Concept Sentence*

H. Sumber belajar

1. Buku Bahasa Indonesia kelas X SMA
2. Buku referensi lain yang menunjang materi
3. Teks-teks deskripsi dari internet

I. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan
Pendahuluan	<p>Apreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan pertanyaan mengenai mengapa kita perlu mempelajari teks deskripsi. <p>Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan tersebut melalui pembelajaran teks deskripsi. • Guru menyampaikan informasi mengenai indikator dan tujuan pembelajaran ini.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyajikan materi terkait pembelajaran secukupnya. ➤ Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri

	<p>dari kurang lebih 7 orang secara heterogen.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan. ➤ Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan. ➤ Hasil diskusi kelompok didiskusikan Kembali secara pleno yang dipandu oleh guru. ➤ Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dipahami ➤ Peserta didik mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung. ➤ Peserta didik menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya ➤ Guru menutup pembelajaran dengan peserta didik melakukan refleksi kegiatan hari ini dan kelas ditutup dengan berdoa Bersama.

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a) Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/ jurnal.
- b) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis.

c) Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

2. Instrumen Penilaian

A. Instrumen jurnal penilaian sikap.

Contoh:

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMA Negeri 15 Makassar

Kelas/Semester : X IPS/Genap

Tahun pelajaran : 2022/2023

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

B. Soal Pengetahuan berupa tes tertulis bentuk uraian

1. Jelaskan struktur teks deskripsi!
2. Salah satu yang harus diperhatikan dalam penyusunan teks deskripsi adalah kaidah kebahasaan. Jelaskan ciri kebahasaan penyusunan teks deskripsi!

C. Soal Keterampilan:

1. Amatilah ciri-ciri fisik dan sikap salah satu orang tuamu, kemudian tulislah menjadi teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya!

Rubrik Penskoran kinerja

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata kalimat	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	15
5.	Ejaan	5
	Jumlah	100

Skor maksimal: 100

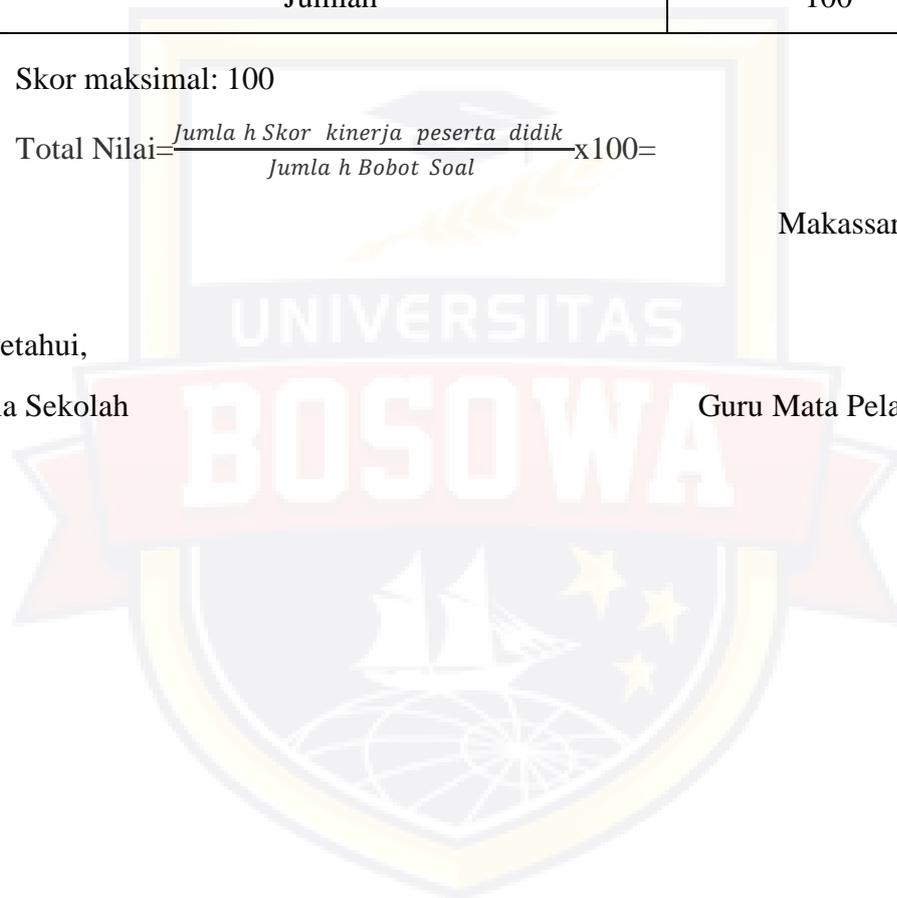
$$\text{Total Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor kinerja peserta didik}}{\text{Jumlah Bobot Soal}} \times 100 =$$

Makassar, 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran.



Lampir 2 Soal Pretest**Soal Pretest**

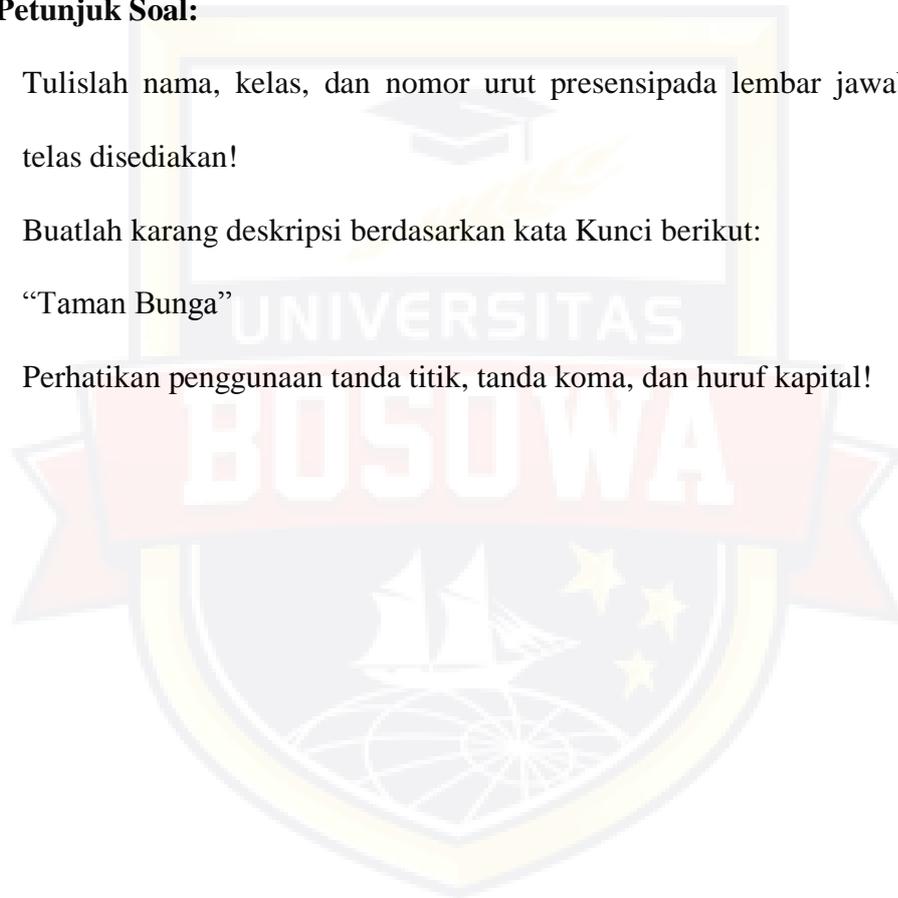
Sekolah : SMA Negeri 15 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X IPS-1/Genap

Petunjuk Soal:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensipada lembar jawab yang telah disediakan!
2. Buatlah karang deskripsi berdasarkan kata Kunci berikut:
“Taman Bunga”
3. Perhatikan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital!

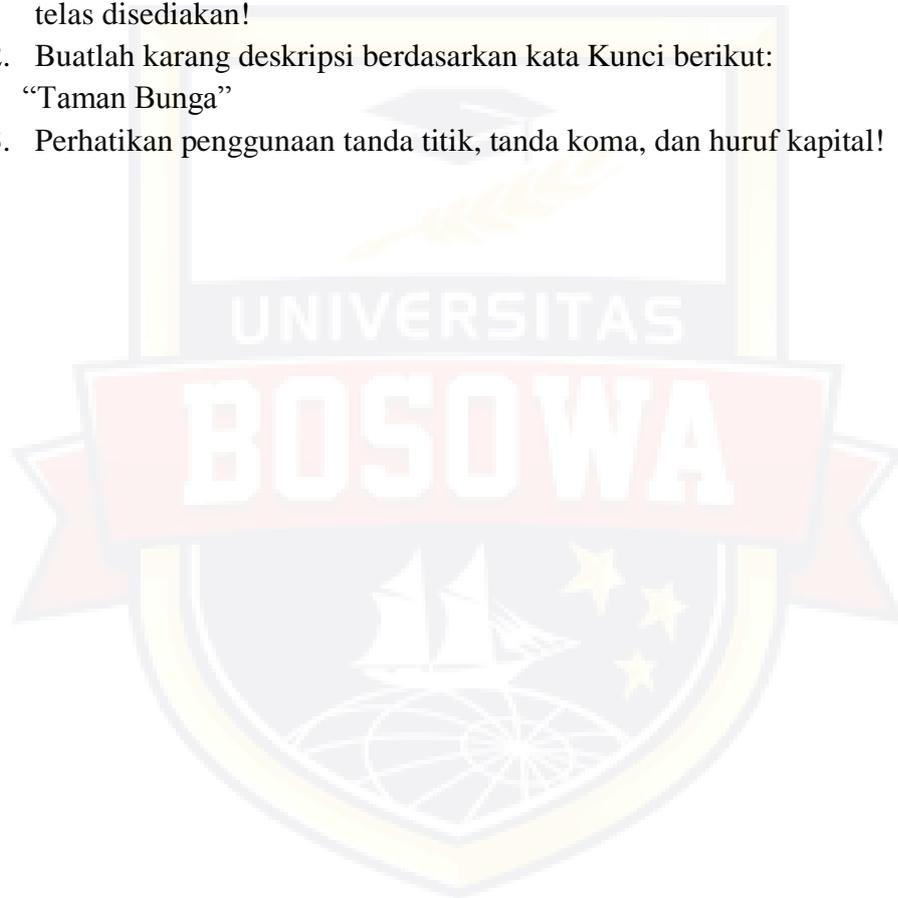


Lampiran 3 Soal Posttest**Soal Posttest**

Sekolah : SMA Negeri 15 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X IPS-1/Genap

Petunjuk Soal:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensipada lembar jawab yang telah disediakan!
2. Buatlah karang deskripsi berdasarkan kata Kunci berikut:
“Taman Bunga”
3. Perhatikan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital!



Lampiran 4 Dokumentasi tugas pretest

Dokumentasi tugas pretest

No. _____
Date : _____

Pretest

<input type="checkbox"/>	Nama : Nur Sutni Angriani (23)
<input type="checkbox"/>	Kelas : X IPS-1
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Taman bunga
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	di Depan rumahku terdapat sebuah taman yang sangat
<input type="checkbox"/>	indah. di taman tersebut tumbuh sebuah bunga
<input type="checkbox"/>	seperti mawar, angrek, melati, kembang dan lain
<input type="checkbox"/>	sebagainya. pada waktu sore hari aku datang
<input type="checkbox"/>	ke taman untuk menyiramnya. Setelah aku menyiram
<input type="checkbox"/>	bunga aku pergi ke rumah untuk membersihkan ruang
<input type="checkbox"/>	tamu dan ruang-ruang lainnya.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Isi gagasan : 35
<input type="checkbox"/>	Organisasi isi : 20
<input type="checkbox"/>	Tata kalimat : 10
<input type="checkbox"/>	Gaya : 8
<input type="checkbox"/>	Guan : 2
<input type="checkbox"/>	

75

CS Diimbas dengan CamScanner

SIDU

Pretest

Taman Bunga

Pada Suatu hari, aku pergi ke taman bunga dekat rumahku, aku berjalan dan berlari sampai ketika aku melihat ada bunga yang sangat cantik, aku pun memetikinya lalu seseorang datang kepadaku, aku terkejut karena tidak mengenali orang tersebut dan dia langsung memarahiku, aku mengira dia orang jahat yang suka menculik anak-anak tapi ternyata dia penjaga taman tersebut.

Nama : Safina Dwi Mulya

Kelas : X IPS 1

Isi Gagasan : 17
Organisasi Isi : 20
Tata kewartan : 0
Gaya : 5
Ejaan : 5

SS

No.

Date

PRETEST

 Nama : Fhadi Husain

 Kelas : X IPS 1

"TAMAN BUNGA"

Pada suatu sore yang indah saya berkeliling di kompleks perumahan yang
 saya tinggali. pada saat saya berjalan saya mendapati sebuah taman
 yang cantik. taman yang memiliki berbagai macam bunga yang sangat
 indah. seperti : bunga Asoka, bunga anggrek, bunga kembang sepatu Bunga
 Kamboja dll.

Karena keindahan bunga² tersebut disekitar taman ini terdapat banyak
 sekali kupu² yang beterbangan menghampiri bunga tersebut dan
 menghiasi taman bunga tersebut dengan warna sayap Kupu² yang indah
 taman bunga tersebut juga memiliki ayunan yang membuat taman
 itu lebih terlihat indah dan menyenangkan

 Isi gagasan : 30

 Organisasi : 18

 Tata bahasa : 18

 Cogan : 10

 Gambar : 4

80

Paper Star

No.

Date

POSTTEST

 Nama : Ihsadil Husain

 Kelas : X IPS1

TAMAN BUNGA

Pada suatu sore yang indah saya berkeliling di kompleks perumahan yang saya tinggali. pada saat saya berjalan saya mendapati sebuah taman yang cantik. taman yang memiliki berbagai macam bunga yang sangat indah seperti : Bunga Asoka, Bunga Anggrek, Bunga Kembang sepatu, Bunga Kamboja, dll.

Karena keindahan bunga tersebut disekitar taman ini terdapat banyak sekali kupu-kupu yang beterbangan menghampiri bunga tersebut dan menghiasi taman bunga tersebut dengan warna sayap kupu-kupu yang indah. taman bunga tersebut juga memiliki ayunan yang membuat taman itu lebih terlihat indah dan menyenangkan.

 Isi gubahan : 30

 Uraian isi : 25

 Tata karmah : 20

 Gaya : 10

 Ejaan : 5

95

Posttest

No. _____

Date : _____

Nama : Safina Dwi Mulya

Kelas : X IPS 1

Taman Bunga

Di sore hari di dalam rumah, waktuku sedang kosong dan aku memikirkan apa yang harus kulakukan? Tiba-tiba aku mendapat telepon dari seorang temanku yang bernama nisa, ia mengajakku ke taman bunga, aku pikir itu bagus untuk mengisi waktu kosongku, lalu akupun menerima ajakannya dan bersiap untuk bertemu dengannya di taman bunga.

Sesampai di taman bunga, akupun bertemu dengan nisa dan benar saja, yang awalnya merasa bosan dan biasa saja menjadi sangat bahagia dan nyaman setelah melihat begitu banyak macam bunga dari bunga mawar, Tulip, Anggrek, Aster dan banyak lagi. Kami berdua menghabiskan waktu dengan berjalan dan bercerita sambil menikmati indah dan segarannya di taman bunga itu.

Uraian	: 30	
Organisasi	: 15	
Tata Kelola	: 13	
Gaya	: 10	70
Gawar	: 2	

Lampiran 6 Tabel Nilai Indikator Penilaian *Pretest dan Posttest*

Tabel Nilai Indikator Penilaian Pretest

No	Nama Siswa	Nilai Indikator Penilaian					Total
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Tata Kalimat	Gaya Pilihan Struktur dan Kosa Kata	Ejaan	
1	AN	35	20	15	10	5	85
2	AA	28	15	10	10	2	65
3	AA	20	12	10	10	3	55
4	DTP	13	12	8	4	3	40
5	ESZR	20	18	10	10	2	60
6	FS	30	20	18	10	2	80
7	FA	28	16	15	9	2	70
8	FH	30	18	18	10	4	80
9	GIC	20	15	8	5	2	50
10	H	14	11	7	4	4	40
11	MRA	28	15	10	8	4	65
12	MA	15	10	8	5	2	40
13	MAAR	28	10	8	8	4	52
14	MAF	22	14	10	5	4	55
15	MAA	30	15	10	10	5	70
16	MF	23	12	8	5	2	50
17	MLA	25	15	10	7	5	62
18	MN	20	15	10	7	3	55
19	MRI	15	12	10	5	3	45
20	MRA	13	12	8	4	5	40
21	MHA	35	20	10	8	2	75
22	MN	32	22	15	9	2	80
23	NSA	35	20	10	8	2	75
24	NAS	35	15	11	5	1	67
25	NA	35	20	12	5	3	75
26	PAK	20	25	10	6	4	65
27	RPP	20	18	11	5	1	55
28	RBS	30	20	10	6	4	70
29	SDM	17	20	8	5	5	55
30	SM	35	20	10	7	3	75
31	ZCAA	30	17	10	6	1	60
32	AFRB	18	12	9	4	2	45
33	CMS	15	15	8	5	2	45
34	DR	30	20	10	6	4	70
Jumlah		844	551	355	231	102	2071
Rata-Rata		25	16	10	7	3	60.91

Tabel Nilai Indikator Penilaian Posttest

No	Nama Siswa	Nilai Indikator Penilaian					Total
		Isi Gagasan	Organisasi Isi	Tata Kalimat	Gaya Pilihan Struktur dan kosa kata	Ejaan	
1	AN	35	25	18	10	2	90
2	AA	35	22	10	10	5	82
3	AA	30	15	10	10	5	70
4	DTP	18	15	11	5	1	50
5	ESZR	30	15	12	10	5	72
6	FS	35	20	18	10	2	85
7	FA	35	20	10	10	5	80
8	FH	35	25	20	10	5	95
9	GIC	30	17	15	10	5	77
10	H	15	18	11	4	2	50
11	MRA	35	20	20	10	5	90
12	MA	28	10	10	8	4	60
13	MAAR	35	22	15	11	2	85
14	MAF	30	12	15	10	3	70
15	MAA	30	20	10	10	5	75
16	MF	30	13	15	10	2	70
17	MLA	28	13	11	9	4	65
18	MN	30	17	10	10	4	71
19	MRI	27	12	13	8	5	65
20	MRA	27	11	10	8	4	60
21	MHA	35	22	10	10	3	80
22	MN	35	20	15	9	1	80
23	NSA	35	25	15	15	5	95
24	NAS	30	20	15	15	5	85
25	NA	30	15	12	10	3	70
26	PAK	35	22	14	10	4	85
27	RPP	30	15	10	12	5	72
28	RBS	35	20	20	10	5	90
29	SDM	30	15	13	10	2	70
30	SM	30	20	20	10	5	85
31	ZCAA	32	20	15	15	3	85
32	AFRB	32	13	11	11	5	72
33	CMS	30	15	10	10	5	70
34	DR	35	20	15	10	4	84
Jumlah		1052	604	459	340	130	2585
Rata-Rata		31	18	14	10	4	76.03

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Test	Pretest	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
	Posttest	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error		
Test	Pretest	Mean	60.91	2.291	
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	56.25	
		Mean	Upper Bound	65.57	
		5% Trimmed Mean		60.85	
		Median		61.00	
		Variance		178.447	
		Std. Deviation		13.358	
		Minimum		40	
		Maximum		85	
		Range		45	
		Interquartile Range		21	
		Skewness		-.048	.403
		Kurtosis		-1.101	.788
		Posttest	Posttest	Mean	76.03
95% Confidence Interval for	Lower Bound			72.03	
Mean	Upper Bound			80.03	
5% Trimmed Mean				76.42	
Median				76.00	
Variance				131.545	
Std. Deviation				11.469	
Minimum				50	
Maximum				95	
Range				45	

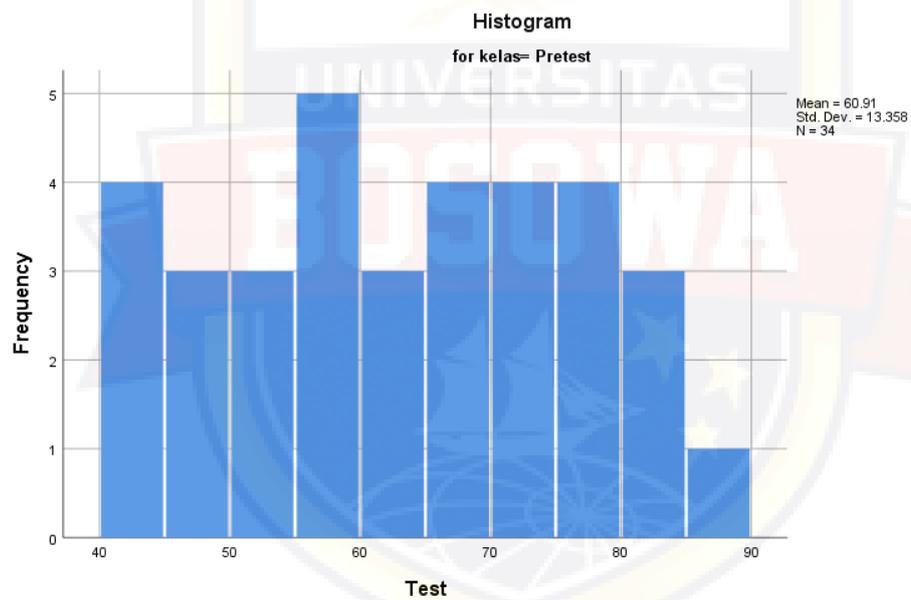
Interquartile Range	15	
Skewness	-.443	.403
Kurtosis	-.127	.788

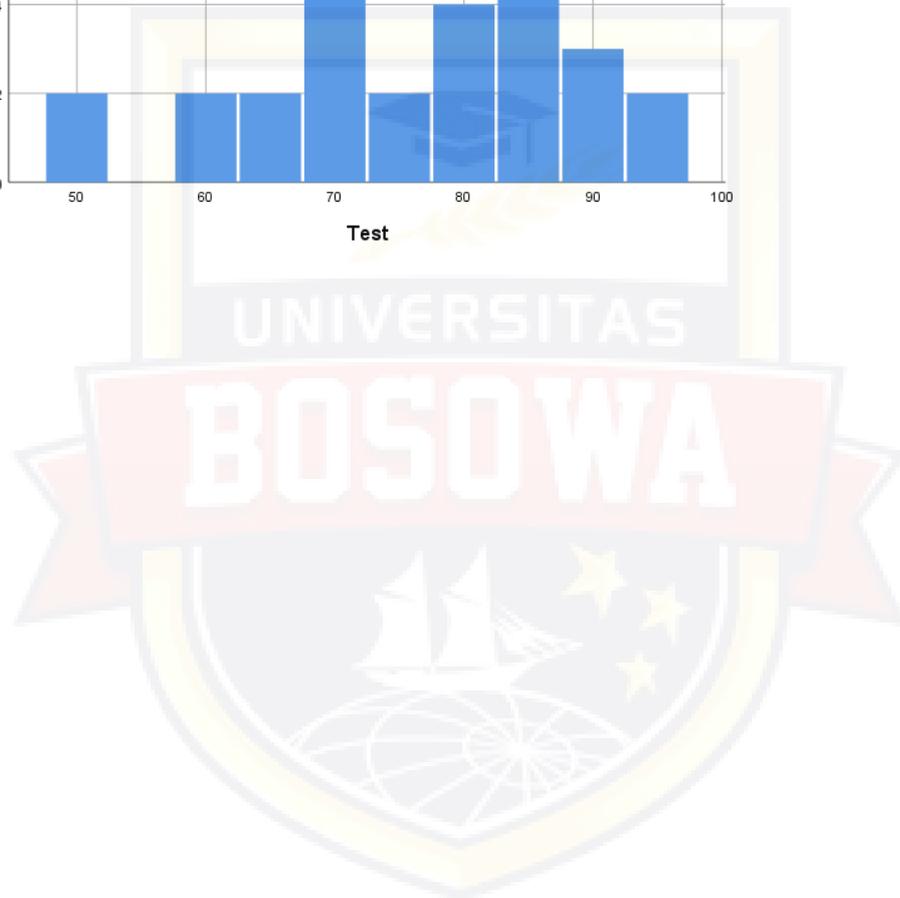
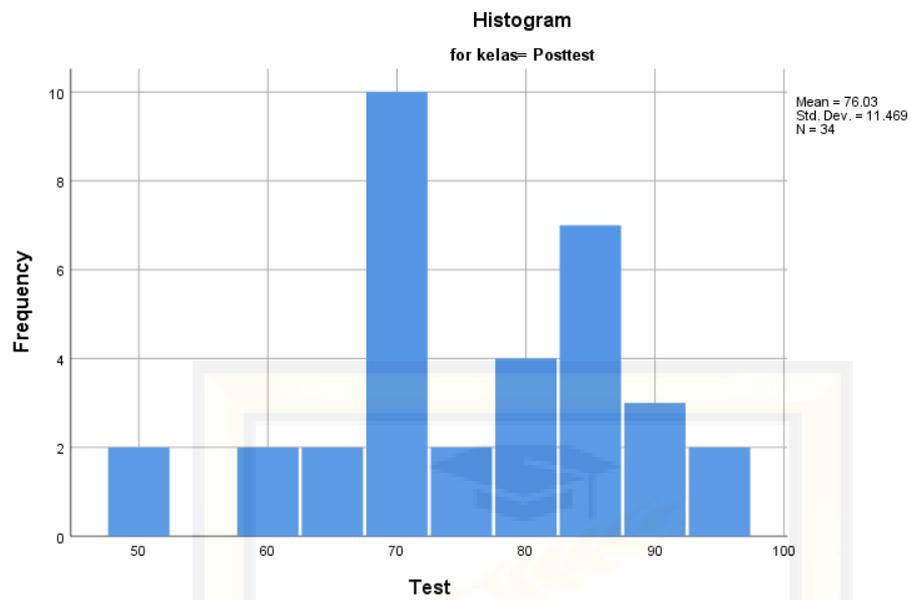
Tests of Normality

Test	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pretest	.112	34	.200*	.950	34	.123
	Posttest	.123	34	.200*	.953	34	.153

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction





Lampiran 8 Hasil Uji Homogenitas
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Test	Based on Mean	1.513	1	66	.223
	Based on Median	1.513	1	66	.223
	Based on Median and with adjusted df	1.513	1	65.746	.223
	Based on trimmed mean	1.510	1	66	.223

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Test	Based on Mean	1.513	1	66	.223
	Based on Median	1.513	1	66	.223
	Based on Median and with adjusted df	1.513	1	65.746	.223
	Based on trimmed mean	1.510	1	66	.223

Lampian 9 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	34	60.91	13.358	2.291
Posttest	34	76.03	11.469	1.967

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	26.588	33	.000	60.912	56.25	65.57
Posttest	38.653	33	.000	76.029	72.03	80.03

Lampiran 10 Lembar Observasi Mengajar

Lembar Observasi Mengajar

Nama Guru : Yuli Sini

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X IPS

Petunjuk:

4. Bacalah dengan baik pada setiap pertanyaan di bawah ini!
5. Jawablah dengan memberi tanda centang pada kolom yang sesuai dengan keadaan diri guru yang sebenarnya dan berikan keterangan.

No	Pertanyaan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Kegiatan pendahuluan		
1.	Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama dan keyakinan masing-masing.	√	
2.	Guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.	√	
3.	Guru menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan tersebut melalui pembelajaran teks deskripsi	√	
4.	Guru menyampaikan mengenai indicator dan tujuan pembelajaran.	√	
	Kegiatan Inti		
5.	Guru mengarahkan peserta didik secara berkelompok dan mendata ciri bahasa teks deskripsi berdasarkan teks deskripsi yang dibaca.	√	
6.	Guru menyampaikan hasil temuan dari pekerjaan kelompok lain untuk mendapat tanggapan.	√	

7.	Guru memberikan penguatan/tanggapan terkait dengan kegiatan pembelajaran.	√	
8.	Guru memberikan reward terhadap kelompok yang dinilai terbaik pada pertemuan.	√	
	Kegiatan Penutup		
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan pembelajaran yang belum dipahami.	√	
10.	Guru mengemukakan kesulitan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.		√
11.	Guru menyampaikan usulan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.	√	
12.	Guru menutup pembelajaran dengan peserta didik melakukan refleksi kegiatan hari ini dan kelas ditutup dengan berdoa Bersama.	√	

Tanda Tangan Observer

Lampiran 11 Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi Siswa

Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X IPS-1/Genap

Jumlah Siswa Yang Diamati : 34 Siswa

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan atau memperhatikan guru saat menjelaskan materi.			√	
2	Menjawab pertanyaan dari guru.		√		
3	Menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pertemuan lalu.			√	
4	Berdiskusi dengan teman satu kelompok.				√
5	Perwakilan kelompok mempertasikan hasil diskusi				√
6	Memberikan tanggapan terkait hasil diskusi dari kelompok lain.			√	
7	Memberikan apresiasi terhadap teman-teman yang telah mempresentasikan hasil diskusi.				√
8	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan guru.			√	
Jumlah			1	4	3

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS BOSOWA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.236/FKIP/Unibos/V/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Makassar
di –
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

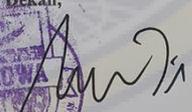
Nama : Yuli Sini
NIM : 4519102005
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Efektivitas Concept Sentence Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar

Schubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 16 Mei 2023
Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH 1
UPT SATDIK SMAN 15 MAKASSAR

Jl. Prof. DR. Ir. Sutami, Kel. Bulurokeng, 90243, Tlp. 0411-513729
E-Mail: sman15mks@gmail.com Website:



Makassar 17 Mei 2023

IZIN PENELITIAN

Nomor: 800/023/SMA.15/UPTSATDIK/2023

Berdasarkan Surat “ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan” Universitas Bosowa Nomor : A.236/FKIP/Unibos/V/2023 tanggal 17 Mei 2023, maka yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : BUNYAMIN ,S.Pd, M.Si
NIP : 19671231199001012
Pangkat/Gol: Pembina Tk.I / IV b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 15 Makassar

Memberikan Izin untuk melakukan penelitian pada UPTD SMA Negeri 15 Makassar untuk keperluan “Penyelesaian Studi Program S1” kepada saudara:

Nama : YULI SINI
Nomor Pokok Mahasiswa : 4519102005
Fakultas/Program/Jurusan : FKIP / Pendidikan Bahasa Indonesia
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S1) UNIBOS
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km.4 Makassar

Dengan Judul Penelitian :

“Efektivitas Model Concept Sentence dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Makassar”

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 17 Mei 2023 s/d 26 Mei 2023

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dengan mengikuti peraturan yang berlaku.



lampiran 13 Surat Keterangan telah Meneliti

Surat Keterangan Telah Meneliti


 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
 DINAS PENDIDIKAN
 CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH 1
 UPT SATDIK SMAN 15 MAKASSAR
Jl. Prof. DR. Ir. Sutami, Kel. Bulurokeng, 90243, Tlp. 0411-513729
 E-Mail: sman15mks@gmail.com Website:


SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
 Nomor: 800/037/SMA.15/UPTSATDIK/II/2023

Kepala SMA Negeri 15 Makassar menerangkan bahwa :

Nama	: YULI SINI
Nomor Pokok Mahasiswa	: 4519102005
Fakultas/Program /Jurusan	: FKIP/ Pendidikan Bahasa Indonesia
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1) / UNIBOS
Alamat	: Jln. Urip Sumoharjo Km. 4 Makassar

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 15 Makassar untuk Penyelesaian Studi Program (S1) sebagai mahasiswa dengan judul penelitian :

"EFEKTIVITAS MODEL CONCEPT SENTENCE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 15 MAKASSAR"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar , 26 Mei 2023



Kepala Sekolah,
 UPT SATDIK SMAN 15 MAKASSAR
 BUDI UTOMO, S.Pd, M.Si
 NIP. 19671231 199001 1 012

Lampiran 14 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran

Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran



Pembelajaran sedang berlangsung.



Siswa berdiskusi mengenai materi yang diberikan.



Siswa mengerjakan tugas yang diberi guru secara berkelompok.



Guru dan siswa berdiskusi mengenai materi yang akan dipelajari.

RIWAYAT HIDUP



Yuli Sini lahir di ulusa'dan pada tanggal 26 Mei 2000. Anak pertama dari 9 bersaudara. Ayah bernama Marten Sini dan ibu bernama Maria Kunnu'. Penulis memulai pendidikannya di UPT SDN 17 Sa'dan Toraja Utara pada tahun 2007 dan tamat tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMPT CLC Keningau Kota Kinabalu Malaysia tahun 2013 dan tamat tahun 2016 kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Nunukan Kalimantan Utara pada tahun 2016 dan tamat tahun 2019 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Bosowa dan memilih program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan penulis selesai pada tahun 2023.